

PERANAN MEDIA KOMUNIKASI SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMAL
AN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELU-
RAHAN BILOKKA KAB. SIDRAP



Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tar-
biyah Jurusan Pendidikan Agama

Oleh .

BURHANUDDIN M
Nomor Induk : 851 / FT

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	30 - 5 - 91
No. Reg.	194
TANDA	/
BUKU	bnp 2 Exp

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PARE PARE

1990.

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi saudara : Burhanuddin.M. Nomor Induk: 851/FT yang berjudul :"PERANAN MEDIA KOMUNIKASI SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELURAHAN BILOKKA KABUPATEN SIDRAP" telah dimunaqabah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Paropare , pada tanggal 31 Desember 1990 bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Akhir 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, setelah diindakan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dra.H. Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Dr. Mappanganro, M.A.

Munaqisy I : Dr. Mappanganro, M.A.

Munaqisy II : Drs.H. Abd. Rahman Idrus

Pembimbing I : Dra.H. Andi Rasdiyanah

Pembimbing II : Drs.H. Aminah Sanusi

Paropare, 31 December 1990 M
13 Jumadil Akhir 1411 H



FAKULTAS TARBIYAH IAIN
"ALAUDDIN" PAREPARE

D E K A N

B. Kery
Drs. H. Abd. Muiz Kery
NIP. 190036710.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أعم الارض بالعلم والآفاق
عالي اشرف الارشاد والمربيين وعلى الراحلين
بصوت اذن الله وعلق الارض

Segala puji dan syukur ke hadrat Allah swt. karena dengan rahmat dan taufiq-Nyalah , maka penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan sangat sederhana. Juga shalawat dan taslim kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa agama Islam sebagai agama pendidikan yang akan mengantar manusia ke jalan hidup yang sejahtera lahir dan batin, bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, tidak lain atas bantuan dari berbagai pihak , utamanya pihak IAIN "Alauddin". Karena itu pada kesempatan yang berharga ini, penulis merasa berikewajiban menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

- 1.Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" Parepare dan staf karyawan yang telah memimpin dan membina fakultas ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
- 2.Ibu Dra.H.Andi Rasdiyanah, sebagai Pembimbing I penulis atas jasa-jasa beliau yang telah memberi petunjuk dan teknis penulisan Skripsi ini hingga selesaiya.
- 3.Ibu Dra.H.Aminah Sanusi, sebagai Pembimbing II penulis atas jasa-jasa beliau pula, yang telah memberi petunjuk dan teknis penulisan Skripsi ini dari awal hingga selesaiya.
- 4.Bapak-bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" yang telah turut menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa

.mahasiswa umumnya dan termasuk pula penulis sendiri di dalamnya.

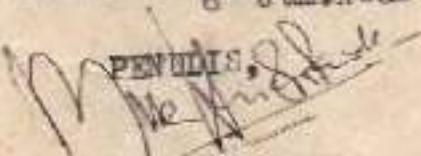
5.Bapak Kepala Kelurahan Bilokka dan stafnya, serta pimpinan organisasi sosial dan pemuda yang ada, begitu pula tokoh-tokoh masyarakat di Bilokka yang telah membantu penulis dalam rangka penelitian yang diadakan di desa ini, untuk melengkapi pembahasan Skripsi ini. Segala data yang dikumpulkan penulis di daerah ini tidak lain adalah berkat partisipasi semua pihak di Kelurahan Bilokka ini.

6.Kedua orang tua penulis (ayah ibu) yang telah melahirkan, memelihara, mengasuh, mendidik, dan membentuk dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Segala bantuan dan partisipasi tersebut, penulis tak mampu membelaanya, dan hanya kepada Allah SWT. berdoa , semoga bantuan beliau-beliau itu mendapat pahala di sisi Allah. Amin Ya Rabbal Alamin.

Sekian dan Wassalam

Parepare, 25 Oktober 1990 M
6 Jum. Awal 1411 H


PENULIS,
BUEHANUDDIN, M.
Nomor Induk: 851/FT

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	ii
A B S T R A K S I	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	1
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional	2
D. Alasan Memilih Judul	7
E. Metode Yang Dipergunakan	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	11
 BAB II : MEDIA KOMUNIKASI DAN FUNGISINYA	 14
A. Macam-Macam Media Komunikasi Di Tengah tengah Masyarakat	14
B. Media Komunikasi Sebagai Alat Komunikasi Dan Informasi	22
C. Media Komunikasi Sebagai Alat Pendidikan Non Formal	28
 BAB III : KELURAHAN BILOKKA KABUPATEN SIDRAP	 33
A. Keadaan Geografis Dan Demografinya	33
B. Agama Dan Adat Istiadat Masyarakat	39
C. Lembaga-Lembaga Pendidikannya	51
 BAB IV : MEDIA KOMUNIKASI DAN PERANANNYA DALAM PENINGKATAN AMALAN AGAMA WARGA MASYARAKAT KELURAHAN BILOKKA	 56
A. Meningkatnya Kesadaran Beragama Warga Masyarakat	56
B. Meningkatnya Pengembangan Ukhuwwah Islamiyah Warga Masyarakat	64
C. Meningkatnya Pola Fikir Warga Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	68
 BAB V : P E N U T U P	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran - Saran	76
 KEPUSTAKAAN	 77
R A L A T	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Dengan melihat kenyataan yang ada, sarana komuni-kasi di negara kita semakin meningkat jumlahnya dan teknik kerjanya pun semakin canggih yang memungkinkan semua orang dapat berhubungan secara cepat dan tepat. Dalam waktu yang relatif singkat dapat menerima informasi informasi, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sarana komunikasi tersebut menegang peranan dalam kehidupan manusia termasuk di dalamnya masyarakat Kelurahan Bilok ke Kecamatan Pance Lautang Kabupaten SIDRAP. Sarana komunikasi, selain sebagai sarana hiburan, juga berfungsi sebagai media pendidikan. Kita menyatakan misalnya, Radio, Televisi, dan sebagainya dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat tentang acara-acara yang disajikannya atau yang ditayangkannya. Sehingga dengan demikian mungkinbulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat Islam di Kelurahan Bilokka dapat menjadikan media komunikasi sebagai wahana pendidikan non formal.
2. Sejauh mana media komunikasi dapat meminimalkan pengaruh arus ibadah agama bagi warga/masyarakat Kelurahan Bilokka tersebut.

B. Hipotesis

1. Karena media komunikasi seperti Surat kabar, majalah, radio, Televisi, Casette/Vidio dan sebagainya dapat memimbulkan rasa sangsi sehingga masyarakat kelurahan/

- desa ini dapat dijadikan wadah untuk mengembah berbagai macam pengetahuan; khususnya pengetahuan agama, maka masyarakat Talan di Kelurahan Bilikka membentuk semacam kelompok Pembaca dan Pendengar (KELOMPOK CABIR) dan Kelompok Pengaji an /Dawah agama.
- 2. Dengan berkembangnya dan meningkatnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Bilikka ini, baik pengetahuan imum maupun pengetahuan agama akibat meningkatnya media komunikasi massa maka masyarakat bertambah wawasannya serta kesadarnya untuk meningkatkan ibadah (maulan agama) maupun yang bichubungan dengan sesama manusia.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional

Adapun judul Skripsi ini ialah : PERANAN MEDIA KOMUNIKASI SISWAGATI WADAH PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELURAHAN BILIKKA KABUPATEN SIDRAP¹. Di bawah ini akan mengemukakan beberapa hal penting.

1. Pengertian Judul

Briskiah penulis akan menguraikan pengertian judul pada kata-kata yang terdapat di dalamnya.

a. Peranan

Yang dimaksud dengan peranan : "orang yang menjadi atau melaksanakan sesuatu yang khas" ¹

¹ WJS. Poerwadarminta, Kamus Basa Bahasa Indonesia (cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 941.

Jadi permen itu merupakan suatu bentuk gerak usaha penting mendapat perkembangan lanjutnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam hubungan dengan judul Skripsi ini adalah usaha dan kerjaan media komunikasi dalam meningkatkan pengamalan agama bagi warga masyarakat Islam di Kelurahan Bi lokka ini.

b. Media Komunikasi

Media = alat; Komunikasi = perhubungan; Jadi media komunikasi siapa saja alat pembantu untuk menghubungkan dalam menyampaikan segala macam keterangan, informasi ilmu pengetahuan atauajaran dan setagainya yang dapat diterima, diketahui, dan dimengerti secara mudah oleh warga masyarakat di mana saja berada, khususnya warga masyarakat Kelurahan Bi lokka.

Berikutnya-nama media komunikasi manusia yang sudah dikenal misalnya: Surat Kabar, majalah, Radio, Televisi, Cassette, Film, Vidio dan sebagainya. Semua yang merupakan media komunikasi manusia yang dapat dijadikan wadah pendidikan luar sekolah di tengah-tengah masyarakat.

c. Sebagai wadah

Wadah: Tempat atau lingkungan. Jadi wadah pendidikan yaitu tempat/lingkungan pendidikan. Seperti media komunikasi.

d. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah ialah setiap kegiatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah yang oleh karenanya seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun hibbingan sesuai dengan usia manusia dan kebutuhan hidupnya, dengan tujuan

mengembangkan tingkat ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya²

Dalam hubungan dengan Skripsi ini, maka media komunikasi sebagai media atau alat pendidikan non formal, mampu memberi informasi, pengetahuan,ajaran dan sebagai nya kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada warga masyarakat Islam di Kelurahan Bilokka.

-Dalam meningkatkan

"Meningkatkan; menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)³

Yang dimaksudkan oleh penulis dalam hubungan dengan Skripsi ini ialah media/alat komunikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf pengamalan agama bagi masyarakat Islam Kelurahan Bilokka.

-Pengamalan agama

Pengamalan, dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan konkret untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. Pengamalan agama ada yang bersifat vertikal yaitu hubungan kepada Allah (ibadah) dan ada yang bersifat horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia(muamalah).

² Prof.Dr. Sahabuddin. Pendidikan Non Formal- Suatu Pengantar ke dalam pemahaman Konsep dan Prinsip-prinsip. (Uluwatu Pandang, IKIP UP, 1982), h. 170

³

WIS, Poerwadarminta . Op.cit, h. 1078

Masyarakat Islam Kolutakan Bilokka Katupaton Sidrap

Konsep Islam tentang masyarakat membentuk masyarakat Islam. Apa itu masyarakat dan apa itu Islam maka berikut ini dapat dikemukakan pengertiannya.

Etimologi kata masyarakat berasal dari kata Arabnya rikat. Kata ini terpakai bahasa Indonesia/Malaysia. Dalam bahasa Malaysia tetap dalam ejarn aslinya Syari'at. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian: berhubungan dan pembantuan suatu kelompok. Dan kata masyarakat hanya terpakai dalam keadaan bahasa tersebut untuk menggambarkan pergaulan hidup⁴

Pergaulan hidup ini dalam bahasa Belanda/Inggris disebut social (sociaal, social), dan dalam bahasa Arab disebut : Al-Mujtama' , Maka sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan masyarakat yang teratur. Jadi masyarakat itu merupakan hubungan rohaniyah antara sekelompok manusia , yang dijalin oleh kebutuhannya atau oleh hidup dan kerja sama dalam masa yang panjang.

Islam itu sendiri berarti patuh (taat) dan berusaha diri kepada Allah swt selamat, sejahtera, damai, seimbang.

Dan Masyarakat Islam ialah sekelompok manusia di mana hidup terjaring kebaikannya Islam, yang dimulai oleh kelompok itu seongai kebudayaannya. Kelompok itu bekerja sama dan hidup bersama berdasarkan prinsip-prinsip Qur'an dan Hadits dalam tiap segi kehidupan⁵

⁴Drs.Sidi Gazalba, Masyarakat Islam.Pengantar Sosiologi dan Sosiografi (Buku I, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h.11

Dalam hubungan dengan masyarakat Islam Kelurahan Bilokka mempunyai makna bahwa pada masyarakat Islam di Kelurahan Bilokka tersebut merupakan sekelompok manusia yang membentuk kebudayaan Islam serta mau mengamalkan dalam seluruh segi kehidupannya. Seperti halnya informasi, uraian ilmu pengetahuan, uraian tentang Islam pada media komunikasi tersebut memberi motivasi masyarakat untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelurahan Bilokka (dulu Desa Bilokka) merupakan salah satu Kelurahan atau desa di antara beberapa desa di Kecamatan Pancar Lautang Kabupaten Sidrap. Kelurahan Bilokka ini mempunyai status sebuah pemerintahan Kelurahan yang dikelola oleh seorang LURAH. Seterunya warga masyarakat Bilokka ini sebagian besar bergama Islam. Letak Kelurahan Bilokka ini adalah bagian atau jurusan utusan dari ibu kota kabupaten Pangkajene.

Kabupaten Sidrap adalah salah satu daerah tingkat Dum di Sulawesi Selatan yang dikelola oleh seorang Bupati Kepala Daerah, dengan ibu kota kabupaten ialah kota Pangkajene.

Dengan demikian, media komunikasi (surat kabar, majalah, radio, Televisi, Vidio dan sebagainya) dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan non formal bagi masyarakat Islam di Kelurahan Bilokka untuk meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari ini.

Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut.

-Mencoba menguraikan peranan media komunikasi sebagai wadah pendidikan non formal. Dalam hal ini penulis batasi yaitu hanya media komunikasi Televisi saja sebagai obyek penelitian yang paling pokok.

-Mencoba menguraikan adanya rangsangan media komunikasi tersebut terhadap peningkatan pengamalan agama pada masyarakat di Kelurahan inil

-Sebagai obyek tempat penelitian adalah masyarakat Islam Kelurahan Bilokka Kabupaten Sidrap.

Definisi Operasional

Definisi Operasional Skripsi ini adalah suatu uraian tentang peranan Media Komunikasi (dalam hal ini Televisi) yang kedudukannya sebagai media pendidikan non formal dalam masyarakat Islam Kelurahan Bilokka sebagai upaya pengamalan ajaran agama.

D.Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat kenyataannya di dalam masyarakat di Kelurahan ini terdapat beberapa kelompok pembaca dan pendengar (Kolompeng-pir) yang terorganisir yang mempunyai berbagai kegiatan dan memiliki berbagai sarana dalam menambah pengetahuan mereka seperti berlangganan Surat kabar dan majalah, punya cassette da'wah, radio, Televisi dan peralatan lainnya dalam mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dewasa ini.

- 2. Suatu kenyataan yang terdapat pula di dalam masyarakat Kelurahan Bilokka ini bahwa tidak sedikit dari warga masyarakat/penduduk telah punya radio; sedangkan Televisi walaupun tidak semua penduduk memilikinya, tetapi kehadiran pesawat TV di Kelurahan ini cukup memadai untuk dapat dijadikan salah menambah pengetahuan masyarakat, sekaligus acara-acara da'wah Islamiyah dan acara keagamaan lainnya yang ditayangkan di TV mendapat perhatian dan sambutan yang positif.
- 3. Sesungguhnya baik siaran Radio maupun siaran Televisi adalah termasuk massa media dan sarana komunikasi massa yang paling ampuh serta menimbulkan banyak perhatian bagi masyarakat (audience).
- 4. Penulis ingin mencoba mengungkapkan sejauh mana pengaruh media komunikasi yang ada ,khususnya radio dan Televisi pada masyarakat Islam di Kelurahan Bilokka tersebut, khususnya acara-acara keagamaan lewat radio/Television dapat menggugah kesadaran beragama pada masyarakat.
- 5. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa IAIN merasa ter dorong menbahas masalah judul ini, selain untuk menuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana, juga diharapkan akan menjadi koleksi bacaan bagi generasi selanjutnya untuk menambah cakrawala berpikir tentang pendidikan agama (Islam).

E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam pengumpulan data dan pengolahan data serta

penulisan data, maka perlu beberapa metode atau jalan/cara sehingga penyusunan Skripsi dapat lebih terarah dan memenuhi syarat-syarat ilmiyah.

Adapun metode yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

I. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Library Research, yakni pengumpulan data dengan cara membaca dan menelash beberapa buku ilmiyah dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

Pengumpulan data melalui metode ini, digunakan teknik yaitu :

1). Kategori langsung yakni penulis mengambil data dari sumber yang asli sesuai apa yang tertulis dari buku tersebut tanpa ada perubahan sedikitpun.

2). Kategori tidak langsung , yakni cara mengutip yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah ulasan sehingga terdapat perbedaan dari redaksi aslinya, namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.

b. Metode Field Research, yakni pengumpulan data dengan melakukan penelitian lapangan atau langsung kepada obyek yang diteliti; dengan menggunakan teknik sebagai berikut

1). Metode Sampeling , yakni suatu teknik/cara pengambilan sampel yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil wakil-wakil populasi yang menyangkut populasi responden.

Dalam penelitian ini tidaklah keseluruhan populasi diberi kompatan yang sama untuk dijadikan sebagai

anggota sampel, melainkan beberapa orang saja yang dianggap sudah dapat mewakili populasi; hal ini mengingat keterbatasan waktu dan biaya; di samping itu bahwa di Kelurahan Bilocka mempunyai 4 RW/RK. Teknik macam ini disebut "Teknik non Random sampling"⁶

Adapun penentuan lokasi yang dijadikan sebagai sample yang ditetapkan berdasarkan purposive sample yaitu :

penelitian nukelospol subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri, atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁷

Berdasarkan pada teknik penelitian yang dimaksud di atas, maka penulis menetapkan RW/RK yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut :

1. RW/RK atau Lingkungan I Carawalie
2. RW/RK atau Lingkungan II Bilocka
3. RW/RK atau Lingkungan III Maroengin

Sumber Data : Dari Seklur Bilocka

2) Metode Interview : yakni penulis mengumpulkan data dengan jalannya wawancara (tanya jawab) terhadap informan

Adapun Informan yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah :

- Kepala Kelurahan (Pak Lurah) & Stafnya di Bilocka.
- Tokoh-tokoh masyarakat , pemuka agama di Bilocka
- Ketua-Ketua RW/RK yang menjadi nukelospol & Warga masyarakat dari RW tersebut.

⁷ Prof.Drs.Sutrisno Hadi,M.A. Methodologi Research.Jilid I (Cet.VIII, Yogyakarta, Fak.Psikologi UGM, 1989) , h. 72

⁸ Prof.Drs.Sutrisno Hadi, M.A. Ibid , h. 82.

- 3). Metode angket, yakni suatu teknik yang digunakan oleh penulis dengan jalan mengandarkan sejumlah angket kepada warga masyarakat Bilocka guna mendapatkan data yang obyektif.
 - 4). Metode Observasi; yakni penulis melakukan penelitian dengan jalan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan observasi non partisipan.
 - 5). Metode Dokumentasi; yakni penulis mengumpulkan data dengan jalan mencatat data-data dokumen yang terdapat pada obyek yang diteliti; misalnya di kantor-kantor, RW/RK se Kelurahan Bilocka dan sebagainya.
2. Metode Pengolahan Data/penganalisaan data
- a. Metode Induksi ; dengan metode ini, penulis melakukan pengolahan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum
 - b. Metode Deduksi yakni pengolahan data atau panganalisaan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.
 - c. Metode Komparasi; yakni penulis membandingkan data yang satu dengan data lainnya yang telah diperoleh kesudian menarik kesimpulan yang terkuat.

F. Garis-garis Besar Ibu Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat nononsei isi keseluruhan Skripsi ini yang terdiri dari lima bab, penulis akan mengantikan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab pertama yaitu pendahuluan; yang membahas

permasalahan, hipotesis, pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan serta definisi operasionalnya. Kemudian diuraikan alasan penulis memilih judul skripsi ini, dilanjutkan dengan menjelaskan metode-metode yang dipergunakan; dan pada akhirnya ialah garis-garis besar isi Skripsi.

Media komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia; sebab media komunikasi dapat mempercepat hubungan satu dengan lainnya dalam pergaulan manusia. Berbagai alat-alat komunikasi dalam masyarakat kita seperti surat kabar, majalah radio, Televisi, Vidio dan sebagainya dapat mempercepat hubungan antar sesama untuk mendapatkan keterangan/informasi, serta sebagai lingkungan pendidikan non formal dalam masyarakat.

Kelurahan Bilekka Kabupaten Sidrap terletak dibagian Selatan ibu kota kabupaten Sidrap , kondisi geografisnya pada umumnya terdiri dari gunung dataran tinggi, dan dataran rendah di bagian sebelah barat Bilekka. Penduduk Kelurahan Bilekka sekarang ini ± 43.725.000. jiwa /orang yang mendiami 4 RW/RK atau Lingkungan. Penduduk Kelurahan Bilekka adalah beragama Islam, patuh kepada ajaran agamanya; disamping itu pada masyarakat masih hidup adat istiadat masyarakat seperti adat pernikahan, adat istiadat kesatuan yang pada umumnya sudah mendapat pengaruh agama Islam. Agama Islam yang masuk di daerah Sidrap memang dapat mendapat simpati dari rakyat; karena ajarannya sangat sederhana dan tidaklah membunuh adat istiadat masyarakat sebagai warisan nenek moyang. Dalam bidang pendidikan bahwa Kelurahan Bilekka

cukup memadai sarana-sarana pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak agar menjadi sehat jasman dan rohani. Pendidikan menjadikan orang baik, berakhlak beragama, bisa mengasihi sesama manusia dan lain-lain. Sektor pendidikan di Bilokka seperti sekolah-sekolah tingkat SD, juga SMP serta sekolah-sekolah agama (Madrasah) Tsanawiyah/Aliyah. Pendidikan non formal seperti organisasi masyarakat yang turut membina, membimbing warga masyarakat.

Dengan kehadiran media komunikasi, utamanya Televisi itu sendiri di tengah-tengah masyarakat Kalau di Kelurahan Bilokka mempunyai dampak positif di mana peranannya dalam berbagai segi kehidupan warga masyarakat/penduduk seperti meningkatnya kesadaran bersama warga masyarakat Bilokka. Selain itu terlihat pula pengembangan Ukhuwah Islamiyah warga masyarakat, serta meningkatnya wawasan pola fikir warga masyarakat pada pembangunan Desa khususnya dan pembangunan Nasional secara umum.

Pada bagian terakhir penulis mengajukan kesimpulan serta saran-saran yang perlu.

BAB II

MEDIA KOMUNIKASI DAN FUNGSI NYA

A. Macam-Macam Media Komunikasi Di Tengah-Tengah Masyarakat

Sebelum mengomukakan macam-macam media komunikasi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian komunikasi.

Komunikasi, yang berasal dari bahasa Inggris yaitu communication, dapat diartikan sebagai proses "menghubungi" atau "mengadakan perhubungan". Bagaimana itu dilakukan? Ialah dengan berbicara menggunakan bahasa yang wajar, atau dengan mengadakan gerak gerik, seperti melembai-lambaikan tangan dan lain-lain. Tertu saja dalam segala segi, gejala komunikasi massa mempunyai perlengkapan segi, misalnya dengan alat-alat komunikasi yang mana suatu komunikasi dindakkan ? Apakah dengan surat kabar, majalah, atau dengan film, atau radio atau dengan Televisi. Apa yang diteruskan, siapa yang mendorong komunikasi itu dan siapa yang menerima nya, dan bagaimana hasilnya daripada komunikasi massa itu

Bahwa istilah "Komunikasi" dapat diartikan sebagai proses "menghubungi" atau "mengadakan perhubungan" dengan menggunakan bahasa, gerak gerik badan, sistem isyarat dan kode dan lain-lain lagi¹

Karena pentingnya pengertian komunikasi dalam kehidupan masyarakat maka banyak pula para ahli sosiologi dan ilmu-ilmu kersosialan lainnya yang telah mengomukakan filosofi dan fikiran mereka mengenai gejala itu. Timbulah sejumlah definisi yang berbeda perumusannya tetapi dalam intinya adalah sama.

¹Dra. Oey Hong Lee. Publistik Pers (Jakarta, Balai Pustaka Ikhtiar, 1965), h. 15.

Di bawah ini penulis akan mengutip definisi yang dikemukakan oleh William Albig yang beranggapan bahwa :

Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti di antara individu. Noel Gist mengatakan: Bilamana interaksi sosial meliputi pengoperan arti-arti dengan Jalan menggunakan lambang-lambang, maka ini dinamakan komunikasi. Sebuah definisi yang lain dibuat oleh Carl I. Hovland: "Komunikasi adalah proses dengan mana seorang individu (komunikator) mengoperkan stimuli (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu (komunikate-komunikate) yang lain".²

Dari pengertian atau definisi komunikasi di atas menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi digunakan lambang-lambang komunikasi yaitu bahasa, gambar-gambar, gerak-gerik, sikap-sikap serta isyarat-isyarat.

Selanjutnya dengan pengertian/definisi komunikasi menunjukkan pula bahwa dalam suatu proses komunikasi dapat dilihat bahwa dalam komunikasi terdapat fungsi-fungsi komunikasi yang dapat digolongkan atas :

a). Dari sudut individu

Misalnya seorang individu membutuhkan pakaian, makanan, informasi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Maka bagaimana dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu? Jawabnya ialah dengan melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Seorang butuh makanan, tentu membutuhkan pak Tani, seorang butuh pendidikan/ilmu pengetahuan tentu memerlukan seorang guru, juga seorang bayi lahir, tentu membutuhkan pemeliharaan, seuhan, kasih sayang, pendidikan dari orang tua (ibu) dan lain-lain

Jadi fungsi komunikasi dilihat dari sudut individu adalah untuk memungkinkan dijadikannya hubungan-hubungan sosial dan ditambahkannya pengetahuan tentang lingkungan-lingkungan sosial dan alam, sehingga individu dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan-lingkungan tersebut.

2. Dari sudut kelompok

Dengan kelompok di sini dimaksudkan ialah suatu kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu dan yang merupakan kesatuan bulat dengan suatu pemerintahan (pimpinan) tertentu. Pengertian ini sinonim dengan penerti masyarakat. Jadi kelompok atau masyarakat pelajar, masyarakat pekerja, kelompok atau masyarakat buruh dan sebagainya.

Pada hakikatnya dalam suatu kelompok atau masyarakat terdapat unsur persamaan nasib, cita-cita dan sebagainya. Saka dilihat dari fungsi komunikasi dari kelompok ini, pada dasarnya sama dengan fungsi individu; dalam hal kelompok memenuhi kebutuhan kelompok, sehingga dapat dilihat bahwa fungsi ini ialah untuk mempertahankan kelompok atau untuk memungkinkan kelompok untuk mempertahankan diri dengan jalur mengoperkan berita-berita dan laporan-laporan tentang dunia luar kepada pimpinan kelompok dan dengan jalan mengoperkan warisan sosial kepada angkatan muda dalam kelompok.

Bagaimana suatu suku bangsa mempertahankan diri dari suatu serangan; membuktikan bahwa kelompok masyarakat benar-benar merupakan suatu kesatuan yang bulat.

Dalam praktik sehari-hari manusia tidak pernah absen berkomunikasi. Misalnya manusia bertemu berhubungan atau berkomunikasi, dalam keluarga antara suami, isteri dan anak anaknya melakukan komunikasi; guru di sekolah berkomunikasi dengan anak didik; begitu juga individu sebagai anggota masyarakat juga melakukan komunikasi dan sebagainya. Jadi dalam komunikasi itu ada suatu kepentingan (objek) sehingga terjadi komunikasi/hubungan antara komunikator dengan komunikate yang dioperkan dengan mempergunakan lambang-lambang komunikasi sehingga terjadilah hasil/akibat. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil atau akibat langsung suatu komunikasi adalah suatu feedback (respon balik).

Macam-Macam Media Komunikasi di Masyarakat

Bila direnungkan dalam kehidupan masyarakat manusia dan khususnya masyarakat di Kelurahan Bilocka Kecamatan Pante Lautang Kabupaten Daerah Tingkat II Sidrap bahwa komunikasi massa merupakan suatu jenis dari pada gojala komunikasi. Karena ia tak dapat dicegah, menurut kondisi dan situasi perkembangan dari kelompok masyarakat itu. "Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa yang ditujukan kepada massa"³. Sehingga menjadi media komunikasi atau alat komunikasi dalam masyarakat manusia.

Dalam gerak masyarakat, suatu proses komunikasi akan melahirkan suatu effek tertentu pada pihak komunikator atau audience, dalam hal ini masyarakat menjadi sasarnya.

- Mengenai macam-macam media komunikasi massa yang turut mempengaruhi penghidupan kita sebagai manusia modern ialah :

1) P e r s

Yaitu semua barang-barang tercetak, seperti surat kabar majalah, buku, pamphlet dan lain-lain. Dalam pengertian sem pit Pers adalah identik dengan surat kabar.

Pers atau surat kabar sebagai alat komunikasi massa turut mempengaruhi masyarakat. Dengan mengoperkan lambang-lambang komunikasi secara tercetak, yang berisi masalah politik, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya. Di samping itu masih ada rubrik-rubrik lain yang dimuat seperti olahraga, seni sastra dan musik, bahkan keagamaan.

Oleh karena pers adalah alat komunikasi massa yang tercetak, atau pesurat kabaran maka sudah tentu ada pengaruhnya terhadap aspek penghidupan manusia/masyarakat, khususnya bidang pendidikan. Karena pers atau surat kabar sebagai media komunikasi massa yang tidak memiliki tingkatan pendidikan ; yang penting massa atau individu itu sudah mampu membaca. Dengan demikian melalui surat kabar, manusia/individu atau masyarakat dapat mengetahui perkembangan, mengetahui informasi kejadian, seperti masalah ekonomi, sosial, pembangunan, kehidupan agama, masyarakat dan lain-lain lagi.

Bagi masyarakat Kelurahan Bilokka menurut pengamatan penulis menunjukkan kehadiran Pers/surat kabar cukup memberi rangsangan terhadap kemajuan-kemajuan yang dicapai selama ini dalam masa pembangunan bangsa/negara secara keseluruhan.

Di Kelurahan Bilokka ini menurut data yang dikumpul oleh penulis terdapat 43 orang/warga masyarakat berlangganan surat kabar seperti Harian Pedoman Rakyat dan Harian Farjar.

2). Film

Film adalah komunikasi massa yang mengoperkan lambang lambang komunikasinya dalam bentuk bayang-bayang hidup pada layar putih/di atas layar putih. Dilakukan dengan bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri adalah tidak lain dari pada suatu rentetan foto di atas seluloid. Film dipertunjukkan di gedung Bioskop (yang sudah lama).

Karena film mempunyai sifat "audio visual" didengar dan dilihat, maka pengaruhnya cukup besar pula terhadap massa atau masyarakat luas. Film tentang Hari Pahlawan, film tentang Peristiwa G 30 S/PKI, film tentang Pembangunan Nasional dan lain-lain lagi semuanya dapat disaksikan melalui layar perak di gedung Bioskop. Film dapat juga dipertunjukkan di tempat-tempat lain (bila dirasa perlu); seperti halnya film tentang Keluarga Berencana yang diputar oleh pihak Departemen Penerangan untuk masyarakat wanita, sering diper tugaskan di lapangan terbuka. Dalam pengamatan penulis di - Kelurahan Bilokka ini pernah dipertunjukkan film mengenai pembangunan Nasional, KB bertempat di lapangan.

Meskipun di Kelurahan Bilokka ini tidak ada gedung Bioskop tetapi warga masyarakat sudah menikmati, menonton film

3). Radio

Radio adalah alat komunikasi massa yang memperoleh lambang-lambang komunikasi yang berbunyi. Ini dilakukan dengan bantuan gelombang-gelombang radio yang didasarkan pada tenaga listrik.

Seperti halnya surat kabar, pengaruh radio cukup mendalam dalam masyarakat. Kalau surat kabar memuat berita, maka juga radio lebih daripada itu karena pemberitaan-pemberitaan yang penting bisa menghentikan suatu program musik atau program lainnya yang sedang berjalan. Jadi radio lebih dibanding daripada surat kabar/majalah.

Maka di bidang pendidikan masyarakat, radio akan lebih banyak dapat merangsang masyarakat karena kedinamisan nya untuk mempercepat edisi pemberitaan keseluruh masyarakat.

Sebenarnya menurut kenyataan yang ada bahwa Radio belum dibilang bukan lagi barang luks bagi masyarakat, karena radio (pesawat radio) ini telah dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Masyarakat pedagang, petani, masyarakat buruh, pegawai/guru dan sebagainya hampir dapat memiliki radio tersebut.

Menurut data yang dikumpulkan oleh penulis di Kelurahan Bilokka ini bahwa terdapat 213 Kepala Keluarga(KK) yang memiliki pesawat Radio dari berbagai macam bentuk, jenis dan ukuran (besar dan kecil) serta merek yang berbeda pula. Suatu tanda bahwa masyarakat di daerah ini sudah cukup maju

4). Televisi

Televisi sebagai alat komunikasi massa yang terbaru dan terakhir dimasa kini. Didasarkan atas penyiaran radio, namun Televisi mencapai tingkat yang tertinggi yaitu dengan mengoperkan lambang-lambangnya dalam bentuk bayangan yang bergerak, bersuara, dan bahkan dalam teknologi yang canggih televisi yang sudah berwarna.

Kehadiran televisi Indonesia barulah pada tahun 1962, tetapi kecepatan penyebarannya sungguh amat cepat di tengah-tengah masyarakat modern Indonesia dewasa ini. Kehadiran media komunikasi televisi sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat; masalahnya karena televisi telah mampu mempersebarluhan kepada masyarakat secara cepat, dinamis dan meliputi peristiwa-peristiwa dalam atau luar negeri. Serontak semua ke titik dunia ini.

Dilihat dari segi pendidikan, termasuk pendidikan Islam maka siaran-siaran televisi cukup dapat dan mampu merubah wawasan dan gerak dinamika masyarakat yang serba maju dewasa ini. Edisi siaran-siaran Televisi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan manusia dapat menjadi suatu pengalaman serta pengetahuan bagi manusia/masyarakat. Baik segi kemajuan ekonomi, sosial kemasyarakatan, sosial budaya, pendidikan dan kehidupan agama dan bahkan segi politik, hubungan internasional, pemerintahan semua nya dapat disaksikan oleh masyarakat di televisi. Tanpa meninggalkan rumah mereka, duduk menonton siaran TV itu.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh penulis di Kelurahan Bilokka ini mengenai pesawat Televisi terdapat sebanyak 63 buah dari berbagai bentuk, type serta jenis dan ukuran.

Dari media komunikasi itu, dalam rangka pembangunan bangsa dan negara menunjukkan banyak manfaatnya dikalangan warga masyarakat Bilokka dalam mengikuti kemajuan dan perkembangan yang semakin modern dewasa ini. Peranan media-media komunikasi tersebut di atas, sesungguhnya mampu membawa warga masyarakat Kelurahan Bilokka dalam upaya peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang kehidupan, utamanya keikutsertaan dalam pembangunan daerah.

B. Media Komunikasi Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi

Per/surat kabar, film, radio dan Televisi sebagai media komunikasi massa yang cukup berkembang sebagai suatu gejala kemajuan bangsa. Seberapa jauh media komunikasi massa dimanfaatkan oleh bangsa itu, khususnya masyarakat Kelurahan Bilokka menunjukkan seberapa jauh kesempuan bangsa atau masyarakat tersebut menggunakan sebagai alat komunikasi dan informasi untuk kemajuan bangsa atau masyarakat sejauhnya.

Bila kita merenungkan pengaruh-pengaruh media komunikasi baik surat kabar, film, radio maupun Televisi memang tidaklah lepas fungsiannya dari sebagai alat komunikasi dan informasi karena dengan melalui media komunikasi tersebut

suatu bangsa umumnya dan masyarakat tertentu dapat mengetahui setiap peristiwa atau kejadian . Pers/surat kabar cukup besar pengaruhnya terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat sedemikian pesatnya tumbuh dan berkembang. Karena surat kabar sebagai sarana komunikasi massa yang tidak memilih tingkat pendidikan; yang penting massa atau individu itu sudah mampu membaca.

Mengenai media komunikasi massa film juga cukup dapat memberi pengaruh pula terhadap masyarakat /bangsa. Walaupun film itu terbatas pada suatu tempat dan waktu (Bioskop), tapi masyarakat tetap memberi perhatian terhadap keberadaan film tersebut. Utamanya di kota-kota besar film; selain sebagai sarana hiburan yang sehat, juga sebagai sarana informasi sarana pendidikan serta sebagai ekonomi perdagangan.

Seperi halnya surat kabar, film , maka juga radio memiliki jangkauan luas dan dapat dijangkau oleh semua golongan masyarakat. Radio dan pesawat radio transistor layaknya bukan lagi merupakan barang istimewa. Ia dapat dibeli baik penjual rokok di jalanan, maupun rakyat petani di desa-desa. Demikian pula daya pancar siaran RRI dapat mencapai seluruh wilayah tanah air. Di kota-kota besar dapat pula dilihat radio siaran niaga. Begitu pula radio siaran pemerintah daerah hampir terdapat pula di tiap-tiap ibu kota kabupaten/Kotamadya. Sebab itulah, maka siaran-siaran RRI cukup mempunyai pengaruh baik yang positif maupun yang negatif terhadap masyarakat penerimanya.Karena Radio juga membawa pesan,nilai, ide,

dan kepentingan bagi masyarakat. Lebih-lebih lagi negara kita yang terdiri dari ribuan pulau dengan perbedaan-perbedaan adat istiadat, kebudayaan dan keseniannya, sosial budaya, agamanya dan sebagainya. Tegasnya Radio sebagai media komunikasi massa yang bersifat elektronika ini merupakan pula alat komunikasi dan informasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Akan dapat memberi pengalaman-pengalaman baru dalam masyarakat, informasi-informasi baik menyangkut ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pembangunan, pendidikan dan pengetahuan agama kepada masyarakat atau khayal ramai.

Kita perhatikan kelebihan Radio sebagai media komunikasi massa yaitu :

a. Memilih emotional power

Kekuatan utama radio, anehnya justru terletak di dalam kelemahan-kelemahannya yang utama, yaitu tidak adanya unsur visuil, semata-gata hanya auditif. Tapi dalam keadaannya medium auditif ini memiliki emotional power yang luar biasa. Karena yang auditif ini lebih berdaya untuk merangsang emosi daripada intellect. Dan ini merupakan fakta psychologis. Sehingga ia cukup memainkan peranan yang sugestif untuk menghidupkan suatu gambaran dalam alam khayal seseorang. Atau dengan kata lain pentas radio berada di atas imajinasi manusia.

b. Luasnya masyarakat pendengar radio

c. Karena bersifat "personal medium" lebih mudah menciptakan kontak yang akrab dengan pendengar⁴

Sebagai kesimpulan bahwa Radio sebagai media komunikasi massa yang bersifat auditif dapat dijadikan suatu tenaga yang potensial, apabila didaya gunakan mengingat karakteristik radio yang cepat datang, tempo yang lebih cepat.

⁴Drs. H. Maabuchin. Methode Sandiwara Da'wah (Jakarta, CV. Alfa Daya, 1981), h. 6.

Pada umumnya adalah pasti, bahwa radio di samping pers dan film, mempunyai pengaruh menyamakatakan dan sebab itu harus dipandang sebagai sebuah unsur dalam penyamarataan rohani dan pemerintahan yang makin cepat dalam setengah abad ini. Kenyataan ini mungkin membahayakan sekali. Sebaliknya radio tadi juga memberikan kemungkinan-kemungkinan besar untuk memajukan tingkat pengetahuan rakyat (bahkan juga untuk memperbaiki selera perseorangan)⁵

Khususnya bagi warga masyarakat di desa-desa seperti Kelurahan Bilotka ini bahwa kenyataan telah dilihat bagaimana pesatnya pertumbuhan dan perkembangan masyarakat akibat dari adanya media komunikasi tersebut di atas.

Mengenai Televisi sebagai media komunikasi elektronika yang merupakan alat penghubung yang paling cepat majunya, Kehadiran Televisi di daerah kita ini menurut penelitian sosial yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa bukanlah manusia mampu atau tidaknya masyarakat dapat membeli pesawat televisi, melainkan yang memang terjadi bahwa penduduk dapat teknik menyaksikan/menonton siaran-siaran televisi 4 sampai 5 jam. Rata-rata 4 jam penduduk membuang waktu duduk di depan pesawat mereka menonton. Bahwa televisi juga banyak menarik anak-anak dan sering anak-anak menonton sampai selesainya siaran Televisi tersebut.

Television memang membuka kemungkinan-kemungkinan yang cukup besar , yang luas bagi pendidikan orang dewasa dan bagi anak-anak , generasi muda / pemuda kita. Televisi rupanya dapat menimbulkan suasana rumah tangga yang baik pulo. Kunjungan ke

⁵ Prof.Dr.P.J.Bouman. Ilmu Masyarakat Umum (Jakarta,PT. Pembangunan, 1980) , h. 94.

bioskop-bioskop condong agak berkurang kecuali film tersebut
tetapi dianggap oleh masyarakat mutunya baik, yaitu teknik dan
isi cerita film yang bersangkutan.

Television yang sifatnya audio visual menunjukkan atau
membawa pengaruh pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat
Indonesia di kota maupun di desa-desa (termasuk masyarakat
Bilikka) ini di bidang perdagangan, industri, pengaruh,
perhubungan, pendidikan, perumahan sampai pada perabot-perabot
rumah tangga, cara berpakaian dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan televisi sebagai media komunikasi dan informasi ini terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia, maka televisi sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan sosial masyarakat. Dapat dikatakan bahwa setiap kota, setiap desa menghadapi perubahan sosial ada yang cepat dalam volume yang besar, ada pula yang sangat bahkan ada yang lambat. Dan paling banyak atau yang paling cepat terbawa oleh arus cara hidup yang baru dan semakin membanjir adalah generasi muda; di samping sebagian dari orang dewasa.

Media televisi adalah milik pemerintah sepenuhnya maka televisi sebagai media pemerintah fungsiannya telah ditetapkan sebagai berikut :

Media penyebarluasan, media pendidikan, media hiburan, media penampung opini publik, media pembinaan kebudayaan dan agama serta saluran hubungan kebudayaan dengan luar negeri. Di sini dapat kita lihat betapa media televisi dapat memberi

pengaruh dan perubahannya-perubahannya sosial dalam masyarakat. Khususnya bagi warga masyarakat desa Kelurahan Bilokka sendiri yang cenderung untuk menerima berbagai perubahannya sosial yang ada. Dugaan ini didasarkan atas beberapa faktor antara lain:

- Televisi mempunyai unsur auditif
- Televisi mempunyai unsur visual
- Televisi mempunyai unsur speed (kecepatan)

Setelah diadakan penelitian, ternyata bahwa siaran televisi memang mempunyai pengaruh terhadap penggunaan waktu bagi warga masyarakat khususnya generasi muda untuk menimba pengetahuan dan belajar tentang segala hal yang dapat mendorong ke arah kemajuan desa ini.

Seperti halnya dengan surat kabar, film dan radio, maka televisi juga sebagai media komunikasi yang efektif dapat dilihat :

1. Peristiwa yang terjadi pada saat itu juga kadang-kadang dengan lebih jelas diceritakan orang yang menyaksikannya sendiri berkat kecakapan si penyiar televisi itu.

2. Program yang dimulai lebih dahulu berupa film, demon strasi, sandiwara, ada pula bercorak pendidikan

Jadi boleh dikatakan kecepatan televisi menyampaikan berita, informasi, peristiwa-peristiwa kepada masyarakat jauh lebih cepat dibandingkan dengan media komunikasi massa lainnya. Tentu saja dilihat dari segi pendidikan, maka masyarakat dan anak didik khususnya akan dapat lebih cepat pula

⁶ Prof.Dr.S.Nasution, Didaktik Azas-Azas Mengajar(Bandung, Jommars, tan pathn), h. 81.

- menerima informasi, keterangan pelajaran berkat kecakapan dari si penyiar televisi.

Kebaikan-kebaikan pada Televisi

Television mempunyai kebaikan-kebaikan sebagai alat untuk membantu anak dalam hal belajar :

1. Televisi dapat menghidangkan sesuatu yang nyata yang betul-betul terjadi seperti rapat pokémon, pelantikan menteri dan sebagainya dan memberi keterangan yang lebih jelas dari apa yang dapat dibaca dalam buku-buku.
2. Televisi dapat digunakan sekaligus oleh sejumlah besar anak-anak. Televisi pendidikan biasanya disesuaikan dengan taraf perkembangan anak-anak tertentu

Selain dari anak-anak, televisi juga digunakan untuk pendidikan orang dewasa, generasi muda, petani-petani, kaum wanita dan golongan masyarakat lainnya.

C. Media Komunikasi Sebagai Alat Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan masyarakat juga pada suatu waktu dan tempat tertentu.

Bila kita teliti sedalam-dalamnya, maka televisi sebagai alat pendidikan luar sekolah karena fungsiannya sebagai alat peraga pula dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih jelas dibandingkan kalau hanya membaca dalam buku-buku. Sejumlah anak dan remaja atau generasi muda dapat melihat contoh-contoh pelajaran, mengambil ataukah

momenik berbagai pengalaman yang dapat berguna; sebagai ilmu pengetahuan untuk dicontoh dan diteladani.

Berbagai macam, bentuk dan jenis acara siaran televisi, acara-acara siaran radio serta tulisan atau berita dalam surat kabar yang merupakan bentuk pendidikan non formal misalnya acara siaran seni budaya, berita nasional dan dunia dalam berita, siaran pendidikan dan ilmu pengetahuan, pembinaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dunia wanita berupa acara keluarga dan ketrampilan keluarga, serta siaran pedesaan yang menampilkan macam-macam acara seperti pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat petani/nelayan, acara sambung ranas, acara hadarakus, acara tebak tebak, kelompencapir, pembinaan kesehatan masyarakat, ibu dan anak balita dan sebagainya.

Kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan bagi warga masyarakat, anak didik, pemuda, kaum wanita baik yang ada di kota-kota maupun di desa-desa. Acara siaran radio dan siaran televisi itu sendiri banyak contoh pendidikan yang dapat diambil oleh masyarakat pendengar dan pirsawan untuk diterapkan di dalam masyarakat masing-masing.

Kenyataan menunjukkan pada masyarakat pedesaan di Indonesia dan masyarakat /warga desa Kelurahan Pilokka pada khususnya telah membentuk organisasi atau perkumpulan dalam upaya membina masyarakat seperti Kelompencapir yang anggota-anggotanya semua golongan dan lapisan masyarakat (orang dewasa, petani, pemuda, generasi muda, wanita, guru/pogawai, aparat

Pemerintah setempat dan sebagainya).

Pemerintah senantiasa mendorong warga masyarakat di desa (kaum tani, nelayan, pemuda, pengusaha, pengrajin kecil, kaum tani, tokoh masyarakat, guru agama/ulama dan kaum wanita/ibu dan lain-lainnya) melalui lembaga-lembaga desa di daerah masing-masing guna mencapai kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Kita menginginkan semua agar hidup sejahtera dan bahagia. Makanan yang cukup dan bergizi, pakaian yang pantas, memiliki tempat tinggal yang layak, memperoleh pendidikan, kesehatan dan rekreasi, serta dapat menjalankan ibadah agama dengan aman dan tenteram. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka warga masyarakat dari segala golongan dan lapisan perlu dibina dan dididik serta dibimbing agar memiliki sikap yang rasional dan pengertian yang baik terhadap segala permasalahan yang timbul, perubahan-perubahan sosial yang ada, pertumbuhan dan pertambahan penduduk yang semakin meningkat, maupun kesehatan, gizi, perumahan dan lingkungan yang sehat. Untuk itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan kegiatan pendidikan non formal ini di samping pendidikan formal (di sekolah) di dalam masyarakat.

Sesuai dengan pengamatan penulis di daerah ini, oleh seluruh golongan dan lapisan masyarakat telah memberikan perhatian dan memanfaatkan segala media komunikasi massa ini seperti surat kabar, radio dan televisi guna mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas diri dan masyarakat, dan rupa-rupanya telah diterapkan secara nyata, secara konkret yang diwujudkan dengan berbagai

kegiatan misalnya membentuk atau mendisiplinkan organisasi kelompok tani dan nelayan, kelompok Karang Taruna, kelompok pendong, pombacs dan pirsawan (Kelompokcapir), Dharma Wanita / PKK bagi kaum wanita, Posyandu, Siskamling serta kegiatan organisasi sosial lainnya seperti Organisasi Muhammadiyah, organisasi Remaja Masjid, organisasi "Aisyiyah", AMPI, dan sebagainya. Semua ini menunjukkan adanya partisipasi seluruh warga masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Dilihat dari segi pendidikan agama maka media komunikasi massa ini (surat kabar, film, radio dan televisi) tidak kurang peranannya pula dalam mengembangkan dan meningkatkan kehidupan agama dalam masyarakat. Dengan melalui mimbar agama Islam baik di surat kabar, terlebih-lebih di radio dan televisi masyarakat dapat menikmati suguhan santapan rohani untuk menyegarkan dan meningkatkan dorongan keimanan dan takwa kepada Allah SWT. Menunjukkan bahwa media komunikasi massa tersebut merupakan wadah pendidikan non formal bagi masyarakat Islam di manapun saja mereka berada. Secara psikologis bahwa mimbar agama yang melalui RRI atau TVRI akan dapat mempengaruhi kehidupan agama bagi masyarakat. Secara paedagogis pula maka media komunikasi massa ini yang menyuguhkan ajaran agama merupakan pendidikan di luar sekolah atau non formal selama masyarakat itu sendiri benar-benar memanfaatkan atau menggunakan waktu dan kesempatan mendengar atau menonton baik radio maupun televisi.

Dapat difahami pula bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya tugas Pemerintah/sekolah tetapi juga adalah

tanggung jawab kita semua (orang tua, guru dan masyarakat) walaupun jalur penorapannya berbeda-beda. Orang tua di rumah tangga/keluarga (informal), guru di sekolah (formal) dan masyarakat di lingkungan masyarakat (non formal).

Semangat adanya tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut :

وَعِنْ أَمْرِهِ كُلُّ رَجُلٍ إِذَا مَا حَانَتْ رَسْأَتُهُ قَدْرَ اللَّهِ
كَلِمَةَ وَحَسْلَمَ يَقُولُ كُلُّ كُرَّاعٍ وَكُلُّ كُمْرَاعٍ كُلُّ كُنْ رَعْبَتِهِ، إِلَّا حَامَ رَاعٍ
وَمَنْ شَفَقَ عَلَى كُنْ رَعْبَتِهِ، فَإِنَّهُ مَنْ يَرِدُ فِي أَهْلَهِ وَمَنْ شَفَقَ عَلَى كُنْ رَعْبَتِهِ طَمْرَةٌ
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَفِيقِهِ وَمَسْتَوِيَّهُ عَلَى رَعْبِهِ، وَالْعَادُ مُرَاجِعٌ مَا لَلْمُشْتَرِعِ
وَمَنْ شَفَقَ عَلَى كُنْ رَعْبَتِهِ وَكُلُّ كُمْرَاعٍ وَكُلُّ كُرَّاعٍ كُلُّ كُنْ رَعْبَتِهِ (متفق عليه)

8

Artinya:

Dari Ibnu Umar yang diridhai Allah atasnya bermakna: Ku dengan Rasulullah saw telah berkata : "Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya; maka Kepala Negara pemimpin harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya Laki-laki pemimpin dalam keluarganya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Wanita pemimpin di rumah suaminya harus bertanggung jawab terhadap rumah tangga yang dipimpinnya. Jongos pemimpin terhadap harta tuannya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, dan anak pemimpin pada harta bapaknya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Maka tiap-tiap kamu sekali-an adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya (Disepakati oleh ahli Hadits).

Dengan demikian media komunikasi massa (surat kabar, radio, film serta televisi) sebagai wadah pendidikan non formal besar pengaruhnya terhadap masyarakat.

⁸Mahyuddin Abi Zakariyah, Panduan Shalihin(Bandung, Syarikatul Ma'rif, 1972), h. 114.

BAB III

KELURAHAN BILOKKA KABUPATEN SIDRAP

A, Keduaan Geografis Dan Demografinya

Kata geografis berasal dari kata : Geografi. Geografi berasal dari kata : Geo dan Graphein. Geo berarti bumi dan graphein berarti penulisan atau penggambaran. Jadi, geografi ialah ilmu pengetahuan tentang bumi serta segala sesuatu yang ada di atasnya¹.

Jadi letak geografis adalah letak suatu daerah atau negara dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi negara itu pada bola bumi.

B, Letak Geografis Kelurahan Bilokka

Secara garis besarnya letak geografis Kelurahan Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap cukup menguntungkan baik ditinjau dari sudut lalu lintas perdagangan dan ekonomi, iklimnya yang baik untuk pertanian dan perkebunan maupun dari sudut sumber penghasilan yang menguntungkan pula bagi hidup dan penghidupan masyarakat.

Letak Kelurahan Bilokka ini merupakan pertemuan dua Kabupaten yaitu Kabupaten Sidrap dengan Kabupaten Daerah tingkat II Soppeng. Jadi Kelurahan Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap merupakan perbatasan dengan daerah Kabupaten Soppeng tersebut.

Dengan letak geografis yang dimiliki Kelurahan Bilokka itu, maka iklimnya yaitu memiliki iklim musim yang

¹ Drs. Prathama Rahardjo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Jilid I (cat.II, Jakarta, PT. Intan Pariwara, 1988), h. 1.

bergantian 6 bulan sekali yaitu musim panas dan musim hujan. Dengan iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian, perkebunan serta dinamika jalannya pemerintahan di Desa Bilokka ini.

Dengan letak geografis Kelurahan Bilokka itu, menunjukkan pulsa adanya daerah-daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi di bagian timur yang merupakan bukit-bukit, gunung-gunung yang membentang ke sebelah timur lagi yang merupakan daerah perkebunan, dan dilalui lereng gunung tersebut terbentang sawah-sawah rakyat potami yang cukup luas. Adapun daerah-daerah atau tempat sebagai dataran rendah umumnya di daerah-daerah tanah kering di Bilokka yang ditempati manusia; tepatnya ialah perkampungan pinggiran jalan raya menuju ibu kota Kabupaten Sidrap. Di sinilah banyak perumahan rakyat; demikian juga tempat berdirinya kantor-kantor pemerintahan Kelurahan, sekolah-sekolah SD, SMP serta kantor-kantor yang ada di Kelurahan Bilokka ini.

Data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis sewaktu melaksanakan penelitian di Kelurahan Bilokka ini yaitu sebagai berikut.

a. Luas wilayah / kondisi tanah Kelurahan Bilokka

Tabel 1
Tentang luas wilayah/kondisi tanah
Kelurahan Bilokka

' NO '	' Daerah dataran tinggi '	' Dataran rendah '	' Luas '
1 :	7 km ²	14 km ²	21 km ²

Sumber data: Kantor Lurah Bilokka

b. Hasil Produksi Kelurahan Bilokka

Tabel 2
Tentang hasil produksi Kelurahan
Bilokka

NO	Jenis hasil produksi
1	Padi
2	Palawija
3	Jambu monte
4	Kemiri

Sumber data : Kantor Lurah Bilokka

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan
bahwa hasil produksi yang jumlahnya banyak ialah padi.

c. Mata Pencaharian penduduk

Mengenai mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bi-
lokka dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 3
Tentang mata pencaharian penduduk

NO	Macam mata pencaharian	Jumlah (%)
1	petani/pakebun	65 %
2	Pengusaha/pedagang	7 %
3	Guru/pegawai	25 %
4	Segala macam pertukangan	3 %
	Jumlah	100 %

Sumber data : Kantor Lurah Bilokka

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan
bahwa sebagian besar penduduk Bilokka adalah petani.

d.Organisasi Pukun Kampung (ORK) di Kelurahan Bilokka

Kelurahan Bilokka yang wilayahnya cukup luas ini, juga dilengkapi dengan perangkat-perangkat ORK disertai dengan pengurusnya sekaligus. ORK ini merupakan organisasi komasyarakatan yang berfungsi untuk menghubungkan warga masyarakat dengan pemerintahan Lurah, dan begitu pula sebaliknya. Dimaksudkan agar senantiasa terdapat komunikasi/hubungan yang baik dan serasih antara penduduk/masyarakat dengan pemerintah Lurah.

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh penulis bahwa terdapat 9 ORK atau Lingkungan, namun yang dicatat secara lengkap oleh penulis hanya 3 ORK/Lingkungan. Sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Tentang ORK/Lingkungan di Kelurahan
Bilokka

NO	Nama ORK/Lingkungan	Nama Ketua ORK
1	ORK/Lingkungan I Bilokka	M.Yusuf. K.
2	ORK/Lingkungan II Bilokka	S.Sirajuddin,BA
3	ORK/Lingkungan III Bilokka	Palomai
4	ORK/Lingkungan I Maroangin	Abd.Latif.R.
5	ORK/Lingkungan II Maroangin	Lakuasa
6	ORK/Lingkungan III Maroangin	N u r d i n
7	ORK/Lingkungan Corawalei	Abd.Amin. BD

Sumber data : Kantor Lurah Bilokka

Hemprhatikan ORK/Lingkungan di Kelurahan Bilokka tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pemerintahan Lurah dengan masyarakat cukup berjalan baik, meningkat tugas tugas ORK merupakan penampung aspirasi rakyat/masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah setempat.

2. Demografi

"Demografi berasal dari bahasa Yunani: Demos dan Graphine. Demos berarti rakyat dan graphine berarti penulisan atau penggambaran. Jadi demografi adalah gambaran tentang penduduk"²

Jadi penduduk atau populasi manusia adalah jumlah manusia yang berada pada daerah tertentu dan dalam waktu tertentu. Menyangkut jumlah penduduk Kelurahan Bilokka dapat dilihat uraian berikut ini.

Tabel 5
Tentang jumlah penduduk Kelurahan
Bilokka

NO	Jumlah penduduk		Total jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	1541 orang	1722 orang	3363 org

Sumber data : Kantor Lurah Bilokka

Dengan memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah seluruhnya penduduk Kelurahan Bilokka adalah 3363 orang/jiwa, dan penduduk yang banyak adalah jenis perempuan yaitu 1722 orang/jiwa.

Sesuai dengan pengalaman dan mobilitas masyarakat di Kelurahan Bilokka ini, menurut pengamatan penulis bahwa ada juga kecenderungan anggota masyarakat suka berpindah-pindah dari daerahnya ke daerah-daerah lainnya dan umumnya menuju ke kota-kota. Hal ini menyebabkan keadaan penduduk sering kurang.

Mengenai partisipasi masyarakat Bilokka pada pembangunan di daerahnya cukup baik karena berbagai organisasi sosial budaya dan masyarakat telah dibentuk untuk memotivasi atau mendorong segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Lembaga atau organisasi sosial keagamaan melakukan berbagai kegiatan dalam segala bentuk misalnya organisasi tani, organisasi pemuda, organisasi Iman, Dharma Wanita/PKK dan sebagainya. Menurut Kepala Kepala Kelurahan Bilokka bahwa :

Masyarakat Kelurahan Bilokka sejak pembangunan dewasa ini menunjukkan kegairahan untuk membangun daerahnya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dibawa bimbingan pemerintah, para tokoh masyarakat, pemuda dan kaum wanita/ibu turut memberikan partisipasinya dalam bidang kegiatan masing-masing.³

Dari data yang dikumpulkan penulis beberapa tokoh masyarakat yang turut memberi bimbingan dan pembinaan kepada para anggotanya, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 6
Tentang tokoh-tokoh masyarakat
di Kelurahan Bilokka

NO	Nama tokoh masyarakat	Jabatan/kedudukan
1	H.Lnozi Watak	S w a s t a
2	Ahmad Dahlia	S w a s t a
3	Andi Srajuddin	S w a s t a
4	Panre Manua	Komisaris Kec.
5	Abd.Rahim M.	Pimp.Muhammadiyah
6	M. Arsyad	Ketua PGRI Kel.
7	L a m b a , B. A.	Ketua K.Taruna
8	Drs.L a m b o g o	Ketua KNPI
9	Drs.Abd.R azak	Ketua R.Masjid
10	B a h a r u d d i n	Ka.Kelompokcaidir
11	Si m o n	

Sumber data : Kantor Lurah Bilokka

³A.Mustafa Manggau,B.A.(Kepala Kelurahan Bilokka).
Wawancara.Tgl. 12 September 1990, di Kantor Lurah.

B. Agama Dan Adat Istiadat Masyarakat

Sebagaimana dimaklumi bahwa masyarakat/penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Sidrap sebagian besar beragama Islam, termasuk pula penduduk Kelurahan Bilokka itu.

Penduduk atau masyarakat Kelurahan Bilokka sangat taat menjalankan ajaran-ajaran agamanya, baik hubungannya kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, sadakah, maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia/masyarakat serta alam lingkungannya.

Demikian juga adat istiadat masyarakat yang baik sebagai warisan nenek moyang tetap dipelihara dan dilestarikan sebagaimana mestinya. Sebagai budaya/seni daerah yang hidup di tengah-tengah masyarakat, maka adat istiadat tersebut memang menjadi suatu bagian hidup dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Adat istiadat perkawinan orang Bugis, adat istiadat naik rumah baru, demikian juga adat istiadat bagi masyarakat petani jika baru mulai lagi turun ke sawah yang dikenal dengan "Tudang Sipulung" dan sebagainya, tetapi diupacarakan oleh penduduk/masyarakat tersebut.

Tentang agama

Sebagaimana diketahui bahwa penduduk Kelurahan Bilokka umumnya adalah beragama Islam. Walaupun diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Bilokka telah hidup di alam modern ini masih tetap berhadapan dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta; kepercayaan dan keyakinan telah menjadi bagian tujuan hidup mereka serta menyembah Allah SWT.

Dengan kata lain Arkanul Iman dan Arkanul Islam serta maza-
lah Muamalah tetap dan terus menerus diamalkan oleh masyarakat
Islam di Kelurahan Bilokka ini. Karena masyarakat telah
meyakini dan percaya bahwa tujuan hidup menurut Islam ialah
menyembah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam
Surah Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi sebaik berikut :

وَمَا أَنْتَ بِالْجِنِّ وَالْإِنْسَنِ إِلَّا يَعْبُدُونَ

Artinya:

Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melain-
kan supaya mereka menyembah-Ku ⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka dapat dikata-
kan bahwa tujuan hidup manusia menurut Islam ialah mengabdi/men-
syembah kepada Allah SWT. Konsep inilah yang melandasi ke-
yakinan beragama masyarakat. Maka kalau disimak lebih mendalam
ajaran dan ajaran Islam adalah mencakup seluruh masalah hi-
dup dan kehidupan manusia, dalam arti ibadah tidak hanya sha-
lat, puasa tetapi semua amalan atau perbuatan manusia yang
diarahkan kepada kemanusiaan dan kesejahteraan manusia, se-
erti berekonomi, bertani, berorganisasi, bergotong royong,
bantu membantu atau tolong menolong dalam segala kebaikan, ka-
nih sayang sesama manusia, cinta kepada bangsa dan negara, ne-
nuntut ilmu pengetahuan, mengusahakan pendidikan dan sebagai-
nya adalah dinilai suatu ibadah. Inilah merupakan sistematika
ajaran dan ajaran Islam sebagai kesatuan/integrasi dalam kehi-
dupan Islam.

⁴Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta
Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h.
862.

Jadi Islam sebagai suatu bangunan bagi umat atau masyarakat Islam, adalah :

Pukun Iman merupakan fundamen
Pukun Islam : I a n t a i
Ihsan, Ikhlas, Taqwa : tiang-tiang
Ijtihad, Fiqih, Akhlak : d i n d i n g
Sosial, ekonomi, politik, pengetahuan dan Teknik, Seni,
filosofis : pintu-pintu dan Jendela-jendela.
Masyarakat : s t a p 5

Kenyataan yang ada di Kelurahan Bilokka bahwa di sepanjang adanya masjid sebagai tempat pembinaan umat, juga peranan organisasi sosial agama tidak kalah pentingnya guna memotivasi atau mendorong masyarakat melaksanakan kewajiban agama (shalat) dan partisipasi dalam pembangunan dewasa ini.

Sewaktu penulis menghubungi Imam Desa/Kelurahan Bilokka yaitu H.Syahruddin menanyakan sarana ibadah (masjid) di Kelurahan ini, diperoleh jawaban bahwa :

Di Kelurahan Bilokka terdapat dua buah masjid dan satu mushallah⁶

Informasi selanjutnya yang diperoleh penulis mengatakan bahwa dari jumlah sarana peribadatan tersebut belum cukup dibanding dengan jumlah penduduk yang ada. Terutama sekali kalau hari Jumat (shalat Jum'at) masjid-masjid itu penuh sesak; lebih-lebih kalau tiba bulan Ramadhan(bulan Puasa) umat Islam (pria dan wanita serta anak-anak) berduyun-duyun mendatangi masjid untuk shalat Tarwih.

5

Drs.Sidi Gazalba.Masyarakat Islam-Penekstir Sosiologi dan Sosioografi.Buku I(Jakarta,Bulan Bintang,1976),h. 120

6 H.Syahruddin.(Imam Desa). Wawancara. Tgl.13 September 1990, di rumahnya.

Selanjutnya penulis menanyakan hal-hal lain yang ber kaitan dengan kegiatan keagamaan dan organisasi-organisasi sosial agama dan remaja sebagai bagian dari pembangunan secara keseluruhan. Penulis mendapat jawaban pula yaitu :

- 1.Untuk kegiatan da'wah di mesjid dilakukan tiap malam sesudah shalat Magrib sampai Isya yang diikuti oleh jamaah masjid. Da'wah tersebut dilakukan oleh guru-guru agama yang ada di Kelurahan Bilokka ini.
- 2.Peringatan hari-hari besar agama juga dilaksanakan oleh masyarakat Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw dan sebagainya.
- 3.Yang patut disyukuri juga ialah telah terbentuknya atau didirikan organisasi Remaja Menjid yang anggotanya cukup banyak dari kalangan remaja di Bilokka ini. Sehingga terdapat pula kerja sama antara masyarakat dengan generasi muda ini dalam rangka pengembangan da'wah Islam di mesjid⁷

Jadi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kelurahan Bilokka ini cukup memadai. Bentuk pelaksanaannya sebagai ceramah, da'wah dan pidato.

Di Kelurahan ini pula telah lama terdapat pengajian atau pelajaran membaca Al Qur'an yakni pengajian dasar Al Qur'an bagi anak-anak yang baru mau memulai belajar membaca Al Qur'an. Sebaiknya pengamatan penulis pengajian dasar Al Qur'an dilakukan oleh guru-guru mengaji yang tersebar di tiap-tiap ORW atau Lingkungan di rumah masing-masing.

Minat masyarakat mengikuti pengajian/da'wah di mesjid cukup memadai, meskipun kadang-kadang juga ada yang tidak hadir karena kesibukan mereka sehari-hari. Ini disebabkan karena jadwal pelaksanaan acaranya memang cukup lancar.

⁷H.Syahruddin (Imam Besar). Wawancara. Tgl. 13 Septem ber 1990, di rumahnya.

Dalam memperlancar kegiatan penelitian penulis ini, maka untuk pertanyaan angket yang diedarkan, penulis membagi-bagi kepada semua Ketua ORW/Lingkungan (7 orang), tokoh-tokoh masyarakat (11 orang) yang mewakili seluruh anggotanya masing-masing serta masyarakat lainnya yang dianggap oleh penulis dapat memberi jawaban yang obyektif, sehingga seluruhnya ada 30 orang. Inilah yang mewakili populasi dalam kegiatan penelitian tersebut. Hal mana telah dapat dipertanggung jawabkan, karena mereka itu adalah warga masyarakat/pemimpin yang mendapat kepercayaan dan amanah di tengah-tengah masyarakat yang sedang membangun desa ini.

Dalam kaitannya dengan organisasi sosial agama di Kelurahan Bilokka telah diperoleh jawaban sebagaimana tabel ini.

Tabel 7
Tentang organisasi sosial agama di Kelurahan Bilokka

Kategori Jawaban	FrekuenSI	Prosentase
a.Remaja Masjid	7	23,33 %
b.Organisasi "Aisyiyah"	7	23,33 %
c.Organisasi "Fatayat"	-	-
d.Organisasi Muhammadiyah	16	53,34 %
e.Organisasi NU	-	-
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data: Diolah dari angket No.7

Menperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 7 (23,33 %) responden mengatakan ada organisasi Remaja Masjid, 7 (23,33 %) responden mengatakan ada organisasi "Aisyiyah", serta 16 (53,34 %) responden mengatakan ada organisasi Muhammadiyah.

- Di antara saran-saran yang diperoleh penulis dari masyarakat dalam rangka kegiatan keagamaan adalah :
1. Sudah saastnya dapat dibentuk suatu organisasi pengajian dasar Al Qur'an dengan kerja sama aparat pemerintah, pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan, Guru agama, tokoh masyarakat dan sekaligus belajar Ta'wid/lagu.
 2. Sebaiknya Muballig yang bertugas di masjid itu, dapat diberi Honor dalam setiap bulan; yang bersumber dari dana kungan masjid itu sendiri; dan kalau perlu dari masyarakat.
 3. Sebaiknya pula dalam setiap masjid diadakan latihan da'wah bagi para anggota Remaja Masjid yang dikordinir oleh pimpinan generasi muda dengan kerja sama semua pihak.
 4. Pemberian nafkah /gaji pengasuh pengajian dasar Al Qur'an di rumah-rumah, yang selama ini penghasilan mereka itu berupa nadakah yang berwifat temporer saja.
 5. Perlu dari pihak Kantor Dapartemen Agama Kabupaten Daerah Tingkat II Sidrap memberop Kitab Suci Al Qur'an kepada guru-guru mengaji serta buku-buku pendidikan agama kepada organisasi-organisasi sosial agama tersebut.

Penulis mengomentari data pendidikan non formal di masyarakat tersebut, ternyata cukup berhasil karena mendapat dukungan dari masyarakat, masyarakat bersatu dan kesatuannya semakin kokoh. Semua kegiatan agama tersebut merupakan hasil pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga yang telah dilihat, didengar dan dibaca oleh masyarakat melalui media komunikasi massa itu.

Dari pihak organisasi "Aisyiyah" di Kecamatan Bilok
ka ini juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian
an/dan'wah keagamaan dari rumah ke rumah para anggota. Dilaku-
kan pula berbagai kursus ketrampilan kepada para anggota
yang cukup berhasil pula, seperti ketrampilan menjahit, mem-
buat kue-kue sesuai dengan yang dikehendaki anggota. Tentu
saja kegiatan itu sangat berguna bagi para anggota dan ma-
syarakat wanita umumnya sebagai upaya mendidik/mengajar ma-
syarakat wanita untuk peningkatan kualitas iman dan takwa
yang lebih baik lagi; di samping ketrampilan lainnya dalam
rangka sebagai nilai tambah kepandaihan kaum wanita itu.

Penulis mengomentari bahwa nasehatnya kesadaran ber-
agama seluruh lapisan masyarakat, pria dan wanita akan semakin
baik dan terarah apabila dalam masyarakat itu senang-
tiasa mendapat penyuluhan dan bimbingan keagamaan secara ba-
lik dan teratur dibawa koordinasi para pemimpin umat. Sebab
dari segi psedagogis dan psikologis bahwa buktan tidak sung-
kin dengan adanya kegiatan-kegiatan yang cuma-cuma itu cuma
dapat mendorong masyarakat, dapat menambahkan minat masya-
kat ikut serta di dalamnya karena dipandangnya sangat ber-
harga dan berguna dalam peningkatan hidup dan kehidupan ini.

Allah SWT. telah monegasikan agar umat Islam yang ber
ilmu itu menyampaikan ajaran-ajaran secara lengkap seluruh umat
Islam dengan jalan yang baik dan bijaksana. Menunjukkan bah-
wa Islam itu adalah ajaran yang menginginkan selalu yang ba-
ik dan terpuji sehingga umat /masyarakat terdorong, berminat
untuk mendapat bimbingan dan penyuluhan agama.

Firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَنْعَمْنَا بِكُلِّ شَيْءٍ لِّكَمْ وَلَمْ يَرَوْهُ فَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
إِنَّمَا أَنْعَمْنَا عَلَيْمَنْ مَنْ كَانَ مُسْلِمًا وَلَمْ يَأْتِهِنَّ

Artinya:

Serulah (semua manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan perbuatan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik; sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui akan orang-orang yang tersesat dari jalan agama-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ⁸

Baharuddin, Ketua Remaja Masjid di Bilokka mengutarkan kepada penulis bahwa :

Contoh-contoh pelajaran dan pengalaman yang kami petik baik dari luar daerah maupun dengan melalui media komunikasi massa di radio, lebih-lebih melalui televisi, maka kami bentuk organisasi Remaja Masjid beberapa tahun yang lalu. Pemuda Remaja di dona ini, kita arahkan dengan pemahaman dan bimbingan agama, di samping kalau ada kegiatan-kegiatan pemerintah setempat para remaja dikerahkan pula membantu misalnya kerja gotong royong. Pusat kegiatan di masjid, dengan maksud agar para remaja kita itu cinta kepada masjidnya, dalam arti sebagaimana kita itu dapat selalu mengikuti shalat di masjid. Hasilnya sampai sekarang ini cukup baik ⁹.

Jelaslah sudah bahwa dengan kehadiran media komunikasi massa di Kelurahan Bilokka ini benar-benar telah dimanfaatkan oleh para remaja masjid tersebut yang dikoordinir oleh pimpinan mereka. Suatu bukti bahwa media komunikasi massa itu dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan non formal atau pendidikan di luar sekolah bagi masyarakat luas.

⁸Departemen Agama RI. Qn Crt., h. 93.

Tgl. 13 September 1990, di rumahnya.
⁹Baharuddin (Ketua Remaja Masjid Bilokka). Wawancara

Tentang adat istiadat

Adat istiadat sebagai bagian kebudayaan masyarakat, dan segala bentuk-bentuk kesatuan manusia/masyarakat untuk memper tinggi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dra. Sidi Gazalba berpendapat bahwa :

Agama mengatur hubungan manusia dan Tuhan. Kebudayaan mengatur hubungan manusia dan manusia (serta alam). Islam mengatur baik hubungan manusia dengan Tuhan perantaraan kaidah-kaidah agamanya, dan mengatur hubungan manusia dan manusia perantaraan prinsip-prinsip kebudayaan ¹⁰

Pada dasarnya nihwa garis pokok dari tanggapan Dra. Sidi Gazalba, bahwa Islam terkandung di dalamnya dua unsur, yaitu masing-masing :

1. Agama (hubungan manusia terhadap Khaliquya)
2. Kebudayaan (hubungan manusia terhadap sesamanya manusia dan juga alam seomesta).

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka dalam momen kan poranannya, Islam mengandung tiga unsur atau dimensi yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.
2. Hubungan manusia dengan sesamanya manusia
3. Hubungan manusia dengan alam seomesta

Adapun adat istiadat dari warga desa Bilokka ini menu rut pengamatan penulis merupakan norma atau kaidah yang mengatur sikap dan tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sudah terbuang

¹⁰ Dra. Sidi Gazalba. Ilmu dan Islam (Jakarta, CV. Mulya, 1969), h. 68.

sedangkan adat istiadat yang masih sesuai dengan sangat Islam tetap dipelihara dan dilestarikan.

Mengenai adat istiadat yang banyak dilakukan oleh masyarakat atau warga desa di Belokka ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Tentang adat istiadat yang masih hidup
dalam warga desa di Belokka

Kategori jawaban	FrekuenSI	Prosentase
a. Adat perkawinan	11	36,66 %
b. Adat naik rumah baru	5	16,66 %
c. Adat Tudang Sipulung	14	46,68 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket No. 9

Menperhatikan data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 (36,66 %) responden menyatakan adat istiadat perkawinan masih hidup, dan 5 (16,66 %) responden yang menyatakan adat istiadat naik rumah baru masih hidup, serta 14 (46,68 %) responden yang menyatakan adat istiadat pertanian yaitu Tudang Sipulung bagi para petani masih hidup.

Tudang Sipulung ini bagi para petani yang baru mau memulai turun ke sawah, terlebih dahulu diadakan ^{dis} musyawarah/rapat desa yang dihadiri oleh sebagian masyarakat, mulai dari aparat pemerintah desa, tokoh-tokoh adat, ulama/Ustaz, warga masyarakat petani dan lain-lain. Mengadakan musyawarah pada suatu tempat yang telah ditentukan untuk memutuskan dan dimufakati bersama tentang jadwal mulai turun ke sawah para petani.

Ini merupakan suatu nifat gotong royong bagi masyarakat petani yang tetap hidup karena untuk mengambil suara yang terbanyak dalam rangka turun ke sawah. Semangat dan jiwa musyawarah ini adalah sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya :

وَلَا وَرْثَةٌ فِي الْأَمْرِ

itu . . . ¹¹ ll bermusyawarah dengan mereka dalam urusan

Jadi menyangkut perkawinan, naik rumah baru dan lebih-lebih urusan turun ke sawah bagi masyarakat atau warga desa di Bilocka ini tidak akan dilaksanakan sebelum diadakan suatu musyawarah/rapat. Ditinjau dari segi pendidikan Islam bahwa musyawarah / rapat dalam urusan-urusan muamalah manusia dapat memperkokoh persaudaraan, keberamaan dan lebih-lebih lagi ialah memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan dari para warga desa tersebut.

Ditinjau dari segi pembangunan bangsa dan negara kita dewasa ini, maka pemerintah senantiasa mendorong dan membina masyarakat petani (kaum tanah) untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Menurut pengamatan penulis di desa ini bahwa pemerintah Kabupaten Sidrap melalui dinas pertanian tidak henti-hentinya turun ke bawah memberi penyuluhan pertanian (dalam hal ini petugas Petugas Penyuluhan Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Sidrap) sehingga boleh dikatakan sampai sekarang ini produksi padi cukup menggembirakan.

Penulis mengomentari bahwa adat istiadat bagi warga masyarakat Bilekka yang pada umumnya beragama Islam pada dasarnya adalah pengaruh agama Islam. Karena di samping unsur tolong menolong (gotong rotong) yang hidup itu, juga unsur adanya do'a dalam setiap upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat. Hal mana adalah pernyataan jiwa/hati mengadaptasi dan mengharapkan ridha kepada Allah SWT. Masyarakat adalah wadah kebudayaan. Kebudayaan lahir dalam masyarakat. Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan. Tak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat. Tiap masyarakat melahirkan kebudayaannya sendiri. Demikian itulah yang terjadi dalam masyarakat atau warga Desa Bilekka dalam memainkan peranan adat istiadat mereka yang memang dipengaruhi oleh agama Islam.

Dalam setiap upacara adat adat, seperti upacara perkawinan Bugis di desa Bilekka ternyata banyak sekali unsur ajaran Islam di dalamnya. Misalnya acara Ijab Qabul adalah unsur agama Islam yang menjadi tradisi atau adat dikalangan masyarakat. Demikian juga dalam hal memilih jodoh atau calon isteri oleh laki-laki dan atau orang tuu laki-laki juga unsur ajaran Islam. Sebab Islam menyarankan memilih jodoh atau calon isteri dengan kriteria akhlak, taat beragama dan kedudukan sosial serta kecantikan. Namun Islam menitik beratkan kriteria wanita yang shaleh, taat beragama serta akhlak atau budi pekerti yang mulia.

C. Lembaga-Lembaga Pendidikannya

Membicarakan tentang lembaga-lembaga pendidikan yaitu baik pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (di luar sekolah) atau pendidikan masyarakat di Kelurahan Silokka boleh dikatakan cukup memadai, namun masih diperlukan penambahan utamanya pendidikan sekolah dasar (SD maupun SMP) dan Madrasah.

Ada baiknya pula, penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan dan pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sah dar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹²

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yaitu :

1. Usaha (kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.
3. Ada yang dididik, atau si terdidik.
4. Bimbingan itu mempunyai dasar atau tujuan
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Tegacnya pendidikan itu merupakan proses bimbingan dan pimpinan untuk mempertinggi kualitas hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Ini pengertian pendidikan secara umum. Selanjutnya kita malihat pula pengertian pendidikan

¹² Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filosofia Pendidikan Islam (cet. III, Bandung, PT. AL Ma'arif, 1974), h. 20.

Islam.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani - rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Selanjutnya Kepribadian Utama ini disebut Kepribadian Muslim; ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki dan menutuakan serta berbunt bordasar nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

Jadi pendidikan Islam itu merupakan proses bimbingan dan asuhan terhadap anak didik baik jasmani maupun rohani dengan berdasarkan ajaran-ajaran dan hukum-hukum Islam.

Salah satu unsur pendidikan yang tersebut di atas, ialah adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena itu tujuan pendidikan menurut Agama Islam ialah :

- a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat
- b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama¹⁴

Pada prinsipnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal di lingkungan masyarakat sama-sama mengandalkan suatu bimbingan dan pembinaan terhadap manusia (anak didik atau peserta didik) agar menjadi manusia-manusia yang cerdas, trampil, berbudi luhur, taat beragama sehingga dapat berguna bagi nuan, bangsa dan negara serta agama.

¹³ Ibid., h. 26.

¹⁴ Ny. Aisyah Dahlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranannya Agama Dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yessunu, 1969), h. 126 - 127.

Di dalam GBHN telah ditetapkan bahwa tujuan pendidikan Nasional kita itu antara lain peningkatan kualitas manusia Indonesia yaitu sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pokerti yang luhur, mandiri, bertanggung jawab, cinta kepada bangsa dan negara. Karonnya pendidikan Nasional itu, harus dilaksanakan secara bersama-sama baik orang tua di rumah, guru di sekolah maupun pemimpin masyarakat di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan itu, bukan hanya tugas guru di sekolah, akan tetapi juga tugas para orangtua, serta masyarakat itu sendiri.

Bertolak dari itu, maka apa yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Bilokka dalam memfasilitasi media komunikasi massa dengan membentuk wadah-wadah pendidikan masyarakat baik dalam bentuk organisasi/perkumpulan seperti Klampence-pir, Remaja Masjid, Dharma Wanita/PKK, Karang Taruna, KNPI, maupun dalam bentuk pengajian/ceramah agama di mesjid tidak lain merupakan upaya bimbingan dan pembinaan kualitas manusia dan masyarakat, para anggota masing-masing, agar kelak menjadi manusia yang berguna dalam mengisi pembangunan desa ini.

Harus diadari bahwa pendidikan formal di sekolah seperti SD, SMP, SMA dan Madrasah yang pada desa ini banyak dilihat di seluruh pelosok tanah air, termasuk di Kelurahan Bilokka sendiri sepenuhnya belum dapat menampung semua anak

usia sekolah, bahkan sering terjadi putus sekolah (drop out) Di sinilah pentingnya peranan pendidikan non formal di tengah tengah masyarakat yang sedang membangun sekarang ini.

Data yang diungkapkan oleh penulis mengenai lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Bilokka adalah sebagai berikut ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua PGRI di Bilokka mengatakan :

"Jumlah SD Negeri ialah 3 buah, SMP Negeri 1 buah sedangkan Madrasah DDT sebanyak 2 buah"¹⁵

Kemudian lembaga pendidikan formal tersebut di atas dibandingkan dengan jumlah anak usia sekolah masih dirasakan kurang; khususnya tingkat SMP ini, demikian keterangan yang ditambahkan oleh Ketua PGRI Bilokka kepada penulis.

Di sisi lain, yang dapat dilihat oleh penulis di desa ini terdapat beberapa organisasi sosial kemasyarakatan dan pemuda yang pada dasarnya merupakan wadah pendidikan non formal bagi masyarakat; seperti pada tabel ini.

Tabel 9
Tentang organisasi sosial kemasyarakatan
dan pemuda di Kelurahan Bilokka

NO :	Nama organisasi sosial	Frekuensi	Prosentase
1	Kelompokcapir	13	43,33 %
2	Karang Taruna	9	30,00 %
3	Kelompok Tani	7	23,33 %
4	Koperasi KUD	1	3,34 %
Jumlah		30	100,00 %

Sumber data: Diolah dari angket NO. 6

15 Lamba, B.A.(Ketua PGRI Bilokka). Kawancara.Tgl.
14 September 1990, di rumahnya.

Dari penjelasan yang diberikan oleh Ketua Kelompokcapir di Bilokka yang mengatakan kepada penulis bahwa :

Kegiatan pengurus/anggota Kelompokcapir yang didengar, di baca di surat kabar serta yang dilihat di televisi, komunitas kita diskusikan bersama para anggota dan pengurus khususnya masalah pembangunan di desa-desa. Yang dimiliki itu, kita terapkan juga di Kelompokcapir di desa kita ini. Kita bina dan bimbing semua anggota semua masalah menurut kondisi di desa kita ini, utamanya pembangunan dan cara-cara mengelola potensi yang ada di desa ini. Hasil bimbingan dan pembinaan itu cukup mengembangkan¹⁶

Seterusnya dikemukakan lagi kepada penulis bahwa organisasi Kelompokcapir di Kelurahan Bilokka tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara nyata yaitu :

Pernah Juara I Lomba sayembara Udara Tingkat Kabupaten. Macam-macam kegiatan yaitu :
a.Dua kali dalam sebulan mengadakan diskusi.
b.Mengadakan perkelahian Jambu mente.
c.Mengadakan peternakan ayam Buras.
d.Berpartisipasi aktif dalam pembangunan Desa ini.
e.Mengikuti Lomba Sayembara Udara Tingkat Propinsi.
f.Pernah Juara I Aus Trampil tingkat Propinsi pada tahun 1987¹⁷

Penulis mengomentari bahwa kegiatan organisasi sosial seperti Kelompokcapir ini hasilnya benar-benar positif dalam upaya membimbing dan membina para anggota; baik pembinaan dalam bidang pembangunan mental/spiritual maupun kecekapan dan ketrampilan dalam kehidupan di desa ini.

Jelaslah bahwa sektor pendidikan baik formal dan non formal di Kelurahan Bilokka ini telah dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup.

¹⁶ Simon (Ketua Kelompokcapir Bilokka). Wawancara.Tel. 15 September 1990 , di rumahnya.

¹⁷ Simon (Ketua Kelompokcapir Bilokka). Wawancara.Tel. 15 September 1990, di rumahnya.

BAB IV
MEDIA KOMUNIKASI DAN PERANANNYA DALAM
PENINGKATAN AMALAN AGAMA WARGA MA -
SYARAKAT KELURAHAN BILOKKA

A. Meningkatnya Kesadaran Beragama Warga Masyarakat

Dengan kehadiran media komunikasi massa seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi di Kelurahan Bilocka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap ini benar-benar merupakan media yang memungkinkan warga masyarakat desa ini semakin banyak pengalaman dan pelajaran yang diperoleh untuk diterapkan pula dalam lingkungan warga desa tersebut.

Kalau disimak secara obyektif, dapat dikatakan bahwa pengaruh media komunikasi massa tersebut cukup baik bagi hidup dan kehidupan warga masyarakat. Acara-acara yang berupa pembinaan mental/spiritual keagamaan pada seluruh lapisan masyarakat baik yang didengar di radio maupun yang dilihat atau ditonton di Televisi hasilnya cukup baik pula. Seperti acara siaran-siaran datukwah Islam, baik itu bentuknya ceramah, diskusi atau drama eskalipun dapat diambil pelajaran serta menambah pengetahuan agama masyarakat desa.

Pengaruh media komunikasi massa surat kabar, radio, utamanya televisi sendiri, memang terasa dalam mobilitas kehidupan manusia, termasuk di Kelurahan Bilocka sendiri menu rut data yang diperoleh penulis telah banyak tersebar baik pelanggang surat kabar, pemilik pesawat radio dan pesawat televisi yang memungkinkan masyarakat dapat menimba bagaimana

berbagai pengetahuan untuk diterapkan dalam hidup dan kehidupan di desanya. Menurut data yang dikumpulkan oleh penulis tentang media komunikasi massa di Bilokka sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 10
Tentang jumlah media komunikasi massa
(surat kabar, radio, televisi) di Bilokka

NO	Jenis media komuni- kasi massa	Frekuensi (bush/orang)	Prosentase
1	Radio	141 bush	
2	Television	105 bush	
3	Vidio	-	
4	Cassette	-	
5	Surat kabar	30 org pelang- gang	
6	Majalah	11 org pelang- gang	

Sumber data: Diolah dari angket NO. 1

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Bilokka cukup maju dalam upaya untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada baik nasional, internasional terlebih yang menyangkut perkembangan dan kemajuan di daerah-daerah pedesaan di Indonesia. Utamanya pula menyangkut kehidupan keagamaan dan kegiatan keagamaan yang ditampilkan di radio atau di televisi. Sebab ada acara-acara imbar agama, acara ruangan pedesaan yang menyuguhkan berbagai macam acara, termasuk kehidupan agama se lalu menjadi perhatian masyarakat penonton tersebut.

Data yang dikumpulkan penulis menunjukkan puluhan hasil

Yang disenangi masyarakat pada acara siaran televisi, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 11
Tentang acara-acara televisi yang disenangi warga masyarakat Pilokka

NO	Jenis acara	Frekuensi	Prosentase
1	Nyanyian/Lagu hiburan	2	6,66 %
2	Olah raga dan seni	2	6,66 %
3	Film dan drama	7	23,33 %
4	Mimbar pembangunan	5	16,66 %
5	Siaran pedesaan	14	46,69 %
Jumlah		30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket No. 2

Mesperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 2 (6,66 %) responden senang menonton nyanyian/lagu-lagu hiburan, 2 (6,66 %) responden senang menonton acara olah raga dan seni, 7 (23,33 %) responden senang menonton film dan drama, 5 (16,66 %) responden senang menonton mimbar pembangunan dan 14 (46,69 %) responden senang menonton siaran pedesaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Pilokka senang menonton siaran pedesaan. Terlihat bahwa masyarakat di desa ini lebih banyak yang menyenangi menonton siaran pedesaan yang ditayangkan dalam televisi dan siaran pedesaan melalui radio. Hal ini adalah logis karena acara-acara siaran pedesaan itu banyak yang dapat dicontoh, diambil oleh masyarakat untuk mengembangkan diri pula dalam ikut serta pada pembangunan di desanya. Jadi boleh dikatakan bahwa media komunikasi massa itu sangat besar manfaatnya bagi masyarakat untuk sebagai wadah pendidikan.

Dalam pada itu , yang menyangkut siaran atau acara bar agama Islam yang diudarakan di radio dan atau yang ditayangkan di televisi juga mendapat sambutan positif masyarakat; dalam arti acara siaran agama juga diikuti oleh warga masyarakat, sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Tentang masyarakat mengikuti acara mimbar agama Islam di radio dan di televisi

Kategori jawaban	FrekuenSI	Prosentase
'a.s e l a l u	19	63,33 %
'b.kadang - kadang	8	26,66 %
'c.j a r a n g	1	3,33 %
'd.tidak pernah sama sekali'	2	6,68 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO. 3

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 (63,33 %) responden mengikuti mimbar agama Islam, 8 (26,66 %) responden kadang-kadang mengikuti mimbar agama Islam, 1 (3,33 %) responden yang jarang mengikuti dan 2 (6,68 %) responden yang tidak pernah mengikuti mimbar agama Islam. Terlihat kepada kita bahwa masyarakat selalu mengikuti acara mimbar agama Islam melalui radio dan televisi.

Berbagai faktor yang mendorong warga masyarakat mengikuti acara mimbar agama Islam di radio atau di televisi yang kalau disimak lebih mendalam tidak lain untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat dan sekaligus mengamalkan.

Hal ini dapat dilihat pula jawaban masyarakat pada tabel rikut ini.

Tabel 13
Tentang yang mendorong masyarakat mengikuti acara mimbar agama Islam

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. untuk menambah pengetahuan agama	11	36,66 %
b. Sekedar mengetahui saja	-	-
c. untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran agama	19	63,34 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket No. 4

Menperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 11 (36,66 %) responden yang mengatakan untuk menambah pengetahuan agama , dan 19 (63,34 %) responden mengatakan untuk mengamalkan ajaran-agaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan bagi penduduk yang belum mempunyai pesawat televisi ada yang memanfaatkan waktunya datang atau pergi ke rumah tetangga atau ke rumah teman dan familiinya menonton televisi. Walaupun tidak selalu, namun mereka itu pergi ke rumah tetangga, teman atau famili menonton televisi. Apalagi kalau acara pedesaan dan acara mimbar agama itu sendiri. Maka melihat data tersebut di atas, memberi gambaran kepada kita bahwa penduduk atau masyarakat luas terdorong mengikuti acara siaran televisi yang dianggap baik dan berguna seperti mimbar agama adalah untuk diamalkan pula.

Warga masyarakat Kelurahan Bilokka yang beragama Islam itu benar-benar memanfaatkan media komunikasi massa sebagai pendorong untuk lebih maju dalam pembangunan desanya, dan termasuk pembangunan kehidupan beragama; artinya tingkat atau kadar dan kualitas hidup beragama semakin baik dan maju dalam menjalankan ibadah agama sehari-hari. Hal ini dapat kita dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Tentang kadar kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Bilokka

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a. melakukan ibadah agama dalam kehidupan sehari-hari	16	53,33 %
b. Bersopan santun dalam pergi	-	-
c. Sering melakukan ibadah agama sehari-hari	9	30,00 %
d. Jarang melakukan ibadah agama sehari-hari	1	3,33 %
e. Kadang-kadang melakukan ibadah agama sehari-hari	4	13,34 %
f. Tidak pernah melakukan ibadah agama	-	-
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket No. 8

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 16 (53,33 %) responden selalu melakukan ibadah agama sehari-hari, 9 (30,00 %) responden yang sering melakukan ibadah, 1 (3,33 %) responden yang jarang melakukan ibadah, dan 4 (13,34 %) responden yang kadang-kadang melakukan ibadah agama. Berarti bahwa masyarakat Kelurahan Bilokka telah memiliki tingkat kesadaran beragama yang cukup tinggi.

Tingkat kesadaran beragama masyarakat Kelurahan Bi Lokka ini terlihat juga pada kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya misalnya dalam setiap tahun warga masyarakat turut memperingati hari-hari besar agama baik melalui organisasi agama, organisasi sosial lainnya maupun di sekolah serta mela lui mesjid yang ada. Ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15
Tentang bukti kesadaran beragama lainnya
warga masyarakat Bilokka

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Peringatan hari-hari besar agama di mesjid	19	63,33 %
b. Kegiatan Pemerintah bersama organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan melakukan perayaan hari-hari besar agama	7	23,33 %
c. Wargamasyarakat membantu pembangunan masjid, madrasah dan sekolah-sekolah	5	13,34 %
Jumlah .	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO. 13

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 (63,33 %) responden mengatakan hari raya agama Islam diselenggarakan di mesjid, 7 (23,33 %) responden mengatakan peringatan hari-hari raya agama bersama dengan pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan, dan 5 (13,34 %) responden mengatakan bahwa hari-hari raya agama dilakukan dan juga membantu pembangunan masjid, madrasah dan sekolah. Menunjukkan bahwa kecintaan masyarakat dan keyakinan pada kebenaran agamanya sangat tinggi.

Jelaslah bahwa dalam memelihara dan meningkatkan kesadaran beragama umat Islam pernah pendidikan, baik formal maupun non formal sangat penting diupayakan; dalam arti bahwa dengan pendidikan agama yang diberikan dan diikuti oleh segenap lapisan masyarakat secara teratur dan berkesinambungan akan dapat membawa pengaruh terhadap pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat yang bersangkutan. Seperti halnya pada masyarakat Kelurahan Bilokka dapat dikatakan pengaruh media komunikasi massa membawa perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat, baik bidang sosial budaya, sosial ekonomi, pertahanan dan keamanan serta sosial keagamaan. Walaupun ada yang lebih cepat, sedang dan lambat. Yang paling cepat terbawa oleh arus cara hidup yang baru itu adalah generasi mudanya. Di samping orang dewasa/orang tua sendiri.

Dengan demikian secara-secara keagamaan Islam melalui radio dan televisi seperti Adzan Magrib, pembacaan ayat suci Al Qur'an dan terjemahnya, ceramah mimbar acama Islam, pengajian Bulan Ramadhan, drama/sandiwara atau fragmen mimbar acama Islam, siaran langsung peringatan hari-hari besar agama Islam di Masjid Istiqlal atau di istana negara Jakarta, musik da'wah har-hari-hari besar Islam dan sebagainya dilihat dari segi psikologis, yang perlu diindari bahwa pondangan atau pirlawan anak-anak remaja, pemuda lebih terserap perhatiannya kepada acara-acara hiburan, bukan kepada acama secara pidato belaka. Penting untuk diperhatikan para Da'i.

B.Meningkatnya Pengembangan Ukhwah Islamiyah Warga Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial, setiap muslim se-
nantiya hidup berdampingan dengan muslim lainnya, dimana
manusia itu saling membutuhkan antara satu sama lain; se-
orang manusia membutuhkan pertolongan dan bantuan dari ma-
nusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidup-
annya di dunia dan di akhirat. Manusia tidak akan dapat
hidup tanpa orang lain, ia tak mungkin dapat hidup sendi-
ri.

Olehnya itu setiap muslim hendaknya senantiya mem-
bin dan memelihara hubungan baik dengan sesamanya muslim
yang diikat oleh rasa persaudaraan, sebagai saudara-sauda mak-
hluk dan hamba Allah swt. Hubungan baik dengan sesama in-
san ini dalam Islam disebut dengan ukhuwwah Islamiyah.

Menurut pengamatan penulis di Kelurahan Bilocok Kecamatan Pance Lautang Kabupaten Sidrap ini, bahwa dari se-
luruh lapisan masyarakat anak remaja, pemuda, orang dewasa,
orang tua serta kaum wanita umumnya yang tadinya ti-
dak kenal sama sekali, maka sekarang ini sudah saling ke-
sal, yaitu dengan melalui organisasi-organisasi sosial ke-
masyarakatan dan organisasi keagamaan yang ada. Para ang-
gota dari masing-masing anggota organisasi tersebut benar
benar telah merasakan diri bersahabat, bersaudara untuk
mengembangkan segala program dari organisasi mereka itu.

Memang kalau dilihat siaran-siaran atau acara-acara melalui radio dan televisi, seperti acara siaran pedesaan, dinamika pembangunan, desa membangun, pendidikan dan ilmu pengetahuan, iman dan agama dan lain-lainnya yang secara keseluruhan bahwa radio dan televisi sebagai media komunikasi massa telah mampu menyampaikan pesan-pesan secara segera, serta merta, merata keseluruh wilayah yang dapat menyentuh himbauan-himbauan pembangunan dan da'wah yang efektif sesuai dengan kegemaran selera pendengar dan pirsawan sehingga masyarakat pendengar dan pirsawan tertarik adanya. Maka tidak boleh tidak, masyarakat pendengar dan pirsawan akan mendapatkan hasil dan pengalaman yang berharga guna menolihara dan membina rasa persaudaraan, rasa persatuan dan kesatuan di dalam organisasi mereka masing-masing. Artinya para anggota/warga masyarakat dapat menerapkan dalam hidup dan kehidupan mereka setiap himbauan atau ajaran (utamanya ajaran-ajaran agama yang disajikan melalui radio dan televisi itu). Sebagaimana Jawaban warga masyarakat di desa ini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16
Tentang Radio/televisi berperan mengembangkan ukhuwwah Islamiyah masyarakat Rilolah

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.Benar	17	56,66 %
b.Masih kabur	1	3,33 %
c.Biasa - biasa saja	12	40,01 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO. 10

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 17 (56,66 %) responden menyatakan benar bahwa niaran/aca di radio/television dapat mengembangkan ukhuwwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, 1 (3,33 %) responden menyatakan masih kabur; dan 12 (40,01%) responden menyatakan bisa-bisanya saja. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga masyarakat itu menyatakan benar adanya.

Bukti kebenaran bahwa radio/television dapat mengembangkan ukhuwwah Islamiyah warga masyarakat sebagaimana tebel berikut ini.

Tabel 17
Tentang pelaksanaan Ukuwwah Islamiyah
warga masyarakat Kelurahan Bilokka

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.Rasa tolong menolong,bantu membantu dalam masyarakat semakin baik	19	63,33 %
b.Rasa persatuan dan kesatuan semakin kokoh	8	26,66 %
c.Rasa pergaulan warga masyarakat semakin harmonis	3	10,01 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO. 11

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 (63,33 %) responden rasa saling tolong menolong dan membantu dalam masyarakat semakin baik, 8 (26,66 %) responden yang menyatakan rasa persatuan dan kesatuan semakin kokoh, dan 3 (10,01 %) responden yang menyatakan rasa pergaulan dalam masyarakat semakin harmonis. Menunjukkan ketiga bentuk sikap itu merupakan bentuk kongkrit rasa ukhuwwah Islamiyah atau rasa persaudaraan Islam.

Menyataan menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat dari warga masyarakat Kelurahan Bilokka satu sama lain memang saling membutuhkan keprluan masing-masing. Adanya es ling ketergantungan antara warga masyarakat yang satu dengan lainnya. Seperti terlihat menurut pengamatan penulis sendiri yaitu terbentuknya Kelompokcapir yang monships pun semua potensi yang ada dalam desa ini; baik kaum tani, kaum wanita/Dharma Wanita/PKK, generasi muda/ramaja dan pemuda, guru dan aparatur desa/LKMD/LPD, tokoh masyarakat, kaum agama dan sebagainya. Mereka merupakan Kelompok pembaca, pendengar dan pemirsah negala apa yang dibaca di surat kabar, didengar di radio dan dilihat di televisi, kemudian diterapkan dalam masyarakat sebagai upaya mendidik warga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di desanya desa ini. Ini suatu bukti bahwa rasa persaudaraan rasa persatuan dari seluruh golongan dan lapisan masyarakat telah nampak dan berhasil. Nampak jelas pada warga masyarakat di Bilokka ini jalinan persaudaraan (Uthuweah Islamiyah) semakin terbina dan terpelihara dengan baik dalam saling memenuhi kepentingan bersama yaitu membangun desanya guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan semangat persaudaraan, kebersamaan dan kokeluargaan serta gotong royong masyarakat Kelurahan Bilokka bersatu ikut serta membangun desanya bersama dengan pemerintah guna mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi, materil/ fisik maupun rohani/mental spiritual dalam bidang masing-masing

Karena masyarakat yang kita cita-citakan ialah masyarakat Pancasila yaitu masyarakat yang berdasarkan kekeluargaan dan religius atau masyarakat socialis religius, dengan ciri-ciri pokoknya ialah :

1. Tidak menbenarkan adanya keselarasan, keterbelakangan, perpecahan, pemerasan, feudalisme, kolonialisme dan imperialisme, karenanya harus bersama-sama menghapuskannya.
2. Menghayati hidupnya dengan berkehajiban taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang kepada sesama manusia, cinta kepada tanah air, suka bekerja dan rela berkorban untuk kepentingan rakyat.¹

Dalam Islam, ukhuwah Islamiyah merupakan bagian penting dalam ajaran agama kita yang dapat dilaksanakan dalam bentuk saling bantu membantu, tolong menolong atau go tong royong, nasehat menasehati dan lain-lain. Sebagaimana Radits Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

لَا يَعْزِزُ الْحُكْمُ بِالْفَتْنَةِ إِنَّمَا يَعْزِزُهُ الْإِيمَانُ

2

Artinya:

Tidak sempurna iman salah seorang kamu, sehingga nuka pada saudaranya sesama muslim sebagai yang ia suka pada dirinya sendiri.²

C. Meningkatnya Pola Pikir Warga Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Masyarakat yang tadinya bersifat tradisional, yang

¹ Drs. Effendi Zarkasi, Islam Agama Untuk Hidup (Jakarta, PT. Widakarya Agung, 1981), h. 33.

² Mabyuddin Abi Zakariyah, Rinchus Shalihin (Bandung, Syarikatul Ma'arif, 1972), h. 240

diketahui oleh tradisi-tradisi dan adat istiadat, sedikit demi sedikit dapat berubah sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan bangsa/negara.

Demikianlah bagi masyarakat Kelurahan Bilokka pada masa ini yang boleh dikatakan mengalami berbagai perubahan sosial komasyarakatan; begitu juga sistem nilai yang juga mengalami perubahan, sikap hidup warga masyarakat terhadap nilai-nilai hidup tumbuh dan berkembang. Secara sederhana nilai dapat diartikan sesuatu yang berharga. Nilai itu dalam kenyataan sehari-hari, nampaknya berasal dari akal pikiran/pertimbangan manusia. Oleh karena itu sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat pada manusia, nilai itu dapat dibedakan dalam berbagai macam yaitu :

- a. Nilai jasmaniah, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmaniah manusia.
- b. Nilai vital, yaitu apapun yang berguna untuk mengadakan kegiatan manusia.
- c. Nilai rohaniah, segala sesuatu yang berguna bagi rohaniyah manusia.
Tentang nilai rohaniah ini masih dapat dibedakan lagi menjadi :
 1. Nilai kebenaran/kenyataan, yang bersumber kepada akal manusia (rasio, budi, cipta).
 2. Nilai keindahan, cita keindahan yang berasal dari unsur masa (estetis).
 3. Nilai kebaikan atau nilai moral, yang berekar kepada unsur kehendak, kemauan manusia (karas, etika).
 4. Nilai religius, yang merupakan nilai Ketuhanan, keberadian tertinggi dan mutlak, yang bersumber dari keimanan atau keyakinan manusia.³

Bertitik tolak kepada sikap-sikap nilai tersebut maka warga masyarakat Kelurahan Bilokka memacu diri, berbuat

³Depdikbud & BKKBN. Paket Latihan Pendidikan Kependidikan Program Sekolah (Jakarta, Depdikbud-BKKBN, 1981), h.118

lebih banyak lagi untuk membangun desanya. Tegannya pola fikir masyarakat Bilokka yang berorientasi pada suksesnya segera bidang pembangunan di desa. Dari pengetahuan, pengalaman dan contoh-contoh yang diperoleh, baik yang dibaca di surat kabar atau majalah, atau yang didengar di radio serta yang dilihat di televisi, maka masyarakat ter dorong dan timbul keinginan mempraktikkannya membantu pemerintah untuk membangun desanya ini. Jadi dengan media komunikasi massa ini merupakan potensi yang cukup handal merubah pola pikir masyarakat. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18
Tentang media komunikasi massa dapat merubah pola fikri masyarakat Kelurahan Bilokka

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.Benar	20	66,66 %
b.Biasa - biasa saja	8	26,66 %
c.Belum	2	6,66 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO.12

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 (66,66 %) responden mengatakan bahwa surat kabar, siaran radio dan televisi dapat merubah pola fikir masyarakat, 8 (26,66 %) responden yang mengatakan biasa-biasa saja, dan 2 (6,66 %) responden yang menyatakan belum dapat merubah pola fikir masyarakat. Walaupun pernyataan itu bervalid, tetapi sebagian besar masyarakat telah menyatakan benar. Jelas bahwa dalam era pembangunan desa ini, masyarakat di kelurahan Bilokka benar-benar mau melihat desanya bangun

sebagaimana halnya dengan desa-desa lainnya di tanah air kita. Ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan masyarakat Hilotka dalam mengembangkan kegotong royongan membangun desa. Sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 19
Tentang partisipasi organisasi-organisasi
sosial kemasyarakatan membangun desa

'Kategori jawaban	'Frekuensi' Prosentase	
a. Gotong royong membersihkan kampung	11	36,66 %
b. Gotong royong memperbaiki perbaikan sawah	15	50,00 %
c. Gotong royong mengatur tatahan rumah-rumah penduduk	4	13,34 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket NO.14

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 11 (36,66 %) responden yaitu dalam gotong royong membersihkan kampung, 15 (50,00 %) responden yaitu dalam gotong royong memperbaiki pengairan sawah, dan 4 (13,34 %) responden yaitu dalam gotong royong mengatur tatahan rumah-rumah penduduk. Jelas bahwa dengan keikut sertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desanya, berarti masyarakat itu mau maju, mau melihat desanya lebih baik, teratur, indah dan sebagainya. Karena pembangunan itu sendiri berarti memperbaiki yang masih dianggap kurang baik, membangun yang belum ada serta mengembangkan diri untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Perseran organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan

dan keagamaan dalam mendorong, memotivasi seluruh golongan dan lapisan masyarakat benar-benar nampak jelas. Seperti Karang Taruna ikut menggerakkan anggota-anggota para pemuda/remaja membangun desa, Remaja Masjid dengan para anggotanya siat dalam membangun desa utamanya pembinaan mental agama, or ganisasi Dharma Wanita/PKK mendorong kaum wanita dengan men dirikan Posyandu untuk memelihara kesehatan, khususnya kaum ibu menyusui, hasil dan anak Balita serta penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, gizi sehatan, imunisasi dan lain-lain. LMD/LKMD dari pihak pemerintah moratorium masyarakat punya datang membengun desa, bahkan program ABRI masuk desa telah turut punya bersama-sama seluruh rakyat membangun desa ini.

Yang tak kalah pentingnya ialah kegiatan Kelompokcapir di Kelurahan Bilokka ini yang telah mengumpulkan semua potensi yang ada di desa untuk ikut serta dalam membangun desa. Sebagaimana data berikut ini di mana masyarakat ikut dalam kegiatan Kelompokcapir sebagai berikut ini.

Tabel 20
Tentang keikutsertaan masyarakat dalam
Kelompokcapir di Bilokka

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a.Sering turut	22	73,33 %
b.kadang-kadang turut	7	23,33 %
c.Jarang turut	-	-
d.Tidak pernah ikut	1	3,34 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber data : Diolah dari angket No. 15

Meskipun data tersebut di atas, menunjukkan

bahwa sebanyak 22 (73,33 %) responden selalu turut dalam kegiatan Kelompokcapir, 7 (23,33 %) responden yang kadang-kadang turut kegiatan Kelompokcapir serta 1 (3,33 %) responden yang tidak pernah ikut kegiatan Kelompokcapir. Memberi gambaran kepada kita bahwa masyarakat Kelurahan Bilocka sebagian besar telah turut dalam kegiatan Kelompokcapir tersebut.

Data yang diperoleh penulis dari Ketua Kelompokcapir Kelurahan Bilocka hasilnya cukup mengesankan. Ketua Kelompokcapir yaitu Simon mengutarakan kepada penulis tentang kegiatan dan hasil yang diperoleh Kelompokcapir Bilocka yaitu:

Pernah Juara I Lomba Sayembara Udara Tingkat Kabupaten.
Macam-macam kegiatan :

- a.Dua kali dalam sebulan mengadakan diskusi
- b.Mengadakan perkebunan jamu mente,
- c.Mengadakan peternakan ayam Buran

Pada tanggal 18 Agustus 1990 mengadakan penyem-purwaan pengurus.

- d.Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan de-ss.
- e.Mengikuti lomba sayembara udara tingkat propinsi pada bulan Oktober 1989.
- f.Pernah Juara I Asah Transil tingkat Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1987⁴

Jadi jelas bahwa dengan kehadiran media komunikasi massa di desa ini (surat kabar, radio, televisi) benar-benar telah dapat merubah pola pikir, wawasan pandangan masyarakat ke arah yang lebih maju, dinamis sesuai tuntutan pembangunan bangsa dan negara dewasa ini. Menurut hemat penulis bahwa masyarakat Kelurahan Bilocka bisa dibina dan dibimbing secara

⁴ Simon (Ketua Kelompokcapir "Malati" Bilocka). Wawancara Es. Tgl. 19 September 1990. di rumahnya.

terus menerus maka pembangunan di desa Bilokka ini akan semakin berkembang dan mengalami peningkatan. Sebab segala kegiatan yang dilakukan yang mengarah kepada pembangunan masyarakat secara keseluruhan mendapat dukungan positif dari seluruh warga masyarakat.

Sebagaimana yang diutarakan pula oleh Pimpinan Karang Taruna Kelurahan Bilokka Drs.Lambogo yang mengatakan :

Pada dasarnya para remaja dan generasi muda di desa ini mudah menerima perubahan-perubahan sosial yang berikembang. Sehingga laju pembangunan di desa ini sungguh-sungguh mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Karang Taruna di desa ini dalam program kerjanya telah ikut puja berpartisipasi dalam pembangunan.⁵

Oleh Ahmad Dahlan mengutarakan pula kepada penulis bahwa :

Dengan sangat dan jiwa yang besar serta rasa persaudaraan, rasa kebersamaan, rasa persatuan dan kesatuan pada seluruh golongan dan lapisan masyarakat Bilokka telah mampu menerima perubahan-perubahan, sikap nilai yang penting untuk membangun desa sekarang ini. Hasilnya cukup baik dan semua kita nikmati seiring hasil pembangunan tersebut.⁶

Dengan demikian peranan media komunikasi massa pada hidup dan kehidupan masyarakat Bilokka selama ini telah memberi motivasi, dorongan dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan desa, baik segi pembangunan fisik/materi maupun segi pembangunan mental/spiritual dan keagamaan. Kehidupan, ketaatan beragama warga masyarakat cukup terbina dengan baik.

⁵Drs.Lambogo(Ketua Karang Taruna).Wawancara.Tgl.20 September 1990, di rumahnya.

⁶Ahmad Dahlan (Pengusaha).Wawancara. Tgl. 21 September 1990, di rumahnya.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Kelurahan Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Dairah Tingkat II Sidrap, sebagai salah satu wilayah Kalurahan yang letaknya sebelah selatan ibu kota Kabupaten Sidrap Pankajene yang masyarakatnya sebagian besar rakyat potani dan beragama Islam, memiliki ruas berbagai media komunikasi massa yang cukup dalam mendorong penduduk/masyarakat melakukan berbagai pembangunan di desa ini.
2. Keberadaan berbagai macam media komunikasi massa seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi di tengah-tengah masyarakat sekarang ini telah mampu mengubah kehidupan masyarakat serta menerima perubahan-perubahan sebagaimana yang dibaca, didengar dan dilihat oleh masyarakat. Maka warga masyarakat membentuk dan mengembangkan organisasi sosial dan keagamaan untuk menerapkan dalam membangun desa; sehingga media komunikasi benar-benar merupakan wadah pemdidikan non formal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Dengan kedirian media komunikasi massa itu di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Bilokka segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha-usaha membangun desa berjalan dengan baik. Dengan mendapat bimbingan dari pemerintah kelurahan maka masyarakat lebih bersih, dinamis membangun desa

- dengan kerja sama semua potensi yang ada di desa ini. Or
ganisasi tani, LMD/LKMD, Karang Taruna, Dharma Wanita/PKK
PGRI, Remaja Masjid, Guru/pogawai dan sebagainya semu-
nya turut berpartisipasi membantu pembangunan desa ini.
- 4. Peranan Media Komunikasi massa ini, menurut penelitian pe-
nulis yang telah diadakan telah mampu mengembangkan dan
meningkatkan kesadaran berasama, pengamalan akama masya-
kat Islam di desa ini; ukhuwwah Islamiyah semakin baik
dan berkembang dalam masyarakat dari segala tingkat umur
yang ada, serta peningkatan pola fikir masyarakat sema-
kin berkembang pula dalam ikut membangun desa ini.

B. Saran-Saran

1. Penulis menyarankan agar warga masyarakat Bilikta sadar
bahwa pembangunan merupakan upaya perbaikan kualitas diri dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Kiranya masyarakat Bilikta memahami bahwa pendidikan
dan pondidikan Islam khususnya merupakan upaya untuk me-
ningkatkan diri dan umat, baik pendidikan formal maupun
pendidikan non formal.
3. Penulis menimbau agar masyarakat dan pemerintah seja-
ra bersama-sama dan penuh persatuan dan kesatuan untuk
lebih memacu diri membangun desa ini, agar masyarakat
yang dicita-citakan akan segera dapat terwujud.

KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Jilid III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Aisyah Dachlan, Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranannya dalam Rumah Tangga. Jakarta, Yasminu, 1969.
- Bouman P.J. Prof. Dr. Ilmu Masyarakat Umum. Jakarta, PT. Pembanungan, 1980.
- Effendi Zarkasi & H. Drs. Islam Agama untuk Hidup. Jakarta, PT. HI dakarya Agung, 1981.
- DEPDIKBUD & BKBN. Paket Latihan Pendidikan Kependudukan Program Sekolah. Jakarta, Depdikbud & BKBN, 1981.
- Mahyuddin Abi Zakiyah. Riadhus Shalihin. Bandung, Syarikatul Ma'arif, 1972.
- Masbuchiin. H. Drs. Methode Sandiwara Da'wah. Jakarta, CV. Alfa Darwa, 1981.
- Nasution. S. Prof. Dr. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Bandung, Jemars, tanpa tahun.
- Oey Hong Lee, Drs. Publististik Perniagaan. Jakarta, Balai Buku Iktiar, 1965.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Prathama Raharjo, Drs. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jilid I, cet. II, Jakarta, PT. Intan Pariwara, 1988.
- Sahabuddin, Prof. Dr. Pendidikan Non Formal - Suatu Pengantar dalam Pembahasan Konsep dan Prinsip-Prinsip. Ujung Pandang. IKIP. 1982.
- Sidi Gazalba, Drs. Masyarakat Islam - Pengantar Sosiologi dan Sosioseptik. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Menitid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Ilmu Dan Islam. Jakarta, CW Muliya, 1969.

SUDAT KETERANGAN
Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Zainuddin, warga
Komunitas Kelurah Biloka/Sekretaris LURAH menanggung
menyatakan bahwa :

Nama : Burhanuddin, M.
Tingkat : V (Doctoral)
Nomor Induk : 851/FT
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Paropare
Jurusan : Pendidikan agama
Thn ajaran : 1989/1990
Judul : "PERANAN MEDIA KOMUNIKASI SEBAGAI WADAH
PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELURAH
AN BILOKA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANO"

Yang berangkutan telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi ilmiah dengan judul tersebut di atas di daerah ini.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat Rekomendasi/Izin penelitian yang dikeluarkan oleh : Gubernur Kopala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan cq Kepala Direktorat Sosial Politik Nomor : 070/3538/DSP Tanggal 25 Juli 1990.

Berikutnya Surat Keterangan ini diberikan kepada yang berangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Biloka, 28 - 9 1990



PLAKAT KABUPATEN DATI II SIDOARJO RAPPANG
KECAMATAN PANCA LAUTANG.

Nomor : 070/12/VL-IX/1990.
Prihal : Istia Penelitian.

Bilokka, 3 September 1990.

Kepada

Ith. Kepala Kelurahan Bilokka,
Kecamatan Panca Lautang,
Dl. -

T e m p a t .

Berurusan Surat Kepala Kantor BOSPOL Tingkat II Sidoarjo Rappang tanggal 25 Juli 1990, Nomor 070/337/VII/90/KSP, tentang Prihal tersebut diatas, berdasarkan ini disampaikan kepada masyarakat bahwa Oknum tersebut dibawah ini :

- N a m a

: DURHANUDIN MUHAMMAD YAH

Tempat/tanggal lahir

: Bungkong Pandang 22 Januari 1953.

Jenis Kelamin

: laki - laki

Institusi / Pekerjaan

: Nah. Pak. Kartiyah LILHAL JAHI'AH ALA
UMIN Pare - Pare,

- Alamat

: Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabu-
paten Sidoarjo.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah suaminya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERANAN MULIA KOMUNITASI SEDAGAL DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PUSAT DALAM MINGKATKAN PENGALAMAN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELUARGA DI
LOKASI KABUPATEN SIDOARJO RAPPANG.
Selama

Pengikut Anggota Yeani Tidak ada.

: ada verifikasiya kami dapat menyatakan kegiatan tersebut diatas dengan ke-
tentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melapor diri kepada -
Kepala wilayah Kecamatan Panca Lautang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari makalah yang telah diijinkan, manfaat-mana
untuk kependidikan Ilmiah.
3. Mematuhi semua peraturan-peraturan yang berlaku dan mengindahkan adat isti-
adat setempat.
4. Menyajikan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian pada Kepala wilayah Ke-
camatan Panca Lautang .

Demikian dimampaikan untuk dimaklumi dan segeralunya.

AM. D. A. M. A. T.,
Sekwilcam

Dra. H. AMIN KADIE,
NIP. 580 008 701.-

Tanda-tangan Kepala Yth.

1. Bupati Kepala Daerah TK II Sidoarjo Rappang.
2. Kepala Kantor BOSPOL Kabupaten Sidoarjo Rappang.
3. Muspika Panca Lautang.
4. A r s i p .

MEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SIDENRENG RAPPANG,
KANTOR SOSIAL POLITIK
ALAKAT JALAN RESUNG NO. . . TELP 253 PANGKAJENE SIDENRENG

Pangkajene, 26 Juli 1990

Kepada

Ibu. Guntur Pariga Lautang.

Nomor : 070/337/VII/90/KSP.

Sifat : Biasa

Jemp. :-

Darihal : izin penelitian.

pt.

T E M P A T

Kemurjuk Surat Ke. Bpt. Bospol Prop. Datu I Sul sel No 070/3538/BSP tanggal 25 Juli 1990 tentang perihal tersebut diatas, berusaha ini di sampaikan kepada saudara bahwa oknum tersebut dibawah ini :

N a m a : HUKMIANUDDIN MUHAMMADIYAH
Tempat / Tanggal lahir : Ujung Pandang, 22 Januari 1953
Jenis kelamin : Laki - laki
Instrusi / Pekerjaan : Mah. Pak. Tarbiyah IAIN "AL JAMI'AH ALAUDDIN"
A l i u a t : Pare - pare
Bilokka Kec. Puncu Lautang kab. Sidrap
Penelitian akan mengadakan penelitian di Daerah saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PERANAN MEDIA KOMUNIKASI SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN PENGAMILAN AGAMA MASYARAKAT ISLAM KELURAHAN BILOKKA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".
Solama : 2 (dua) bulan s/d 26 September 1990
Pengelit / anggota Team : tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sesuaia dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KDH Tk. II Sidenreng Rappang Cq. Ka. Kkn. Bospol .
2. Penelitian tidak menyimpulkan dari masalah yang telah diijinkan, sebaliknya untuk kepentingan ilmiah.
3. Minta semua perundang - undangan yang berlaku dan mengindahkannya adat - istiadat setempat .
4. Menyerahkan 2 (dua) kertas copy hasil penelitian masing - masing 1 buah kepada Gubernur KDH Cq. Kadis Bospol dan 1 buah kepada Bupati KDH - Sidenreng Rappang Cq. Va. Kkn. Bospol .

Bantuan disampaikan untuk dimaklumi dan seperlunya.

TIMBESAN : 2. 1. 1. 1. 1.

1. Kadis Bospol Prop. Datu I Sul sel
2. Bupati KDH Tk. II Sidrap.
3. Dan pim 1420 Sidrap.
4. Kapolres Sidrap.
5. Ka.jari Sidrap.
6. Ka.Kandep Agama Kab. Sidrap.
7. Sdr. Durhanuddin Muhammadiyeh. ✓
8. Afrasi p. -



PERSETIAPAN PROFESI DATT I SULAWESI SELATAN
KIRI KANAN SOSIAL POLITIA
JL. RESID PAYA NO.35 TLF.317227-23066 WILAYAH PANDAM

No. or : 070/KH/19/Bap.
Sifat : Diana
Jempolan : —
Pendek : Tsin Penjolitan

4. α P α d α

Yah. KEPATI KEPALA KANTOR SEDAP
No. KEPALA KANTOR SEDAP
di -

L e p a t.

Ujung Pandang, 25 July 1990.

Berdasarkan surat Bukan Pak. Thabitah YAH "AL JAH" di ALATDIN Parepare
No. E.U/FT.10/158/1990 tanggal 11 Juli 1990,
Dengan ini disampaikan.

Bersama-sama selain yang tersebut diatas ini :

D a s a	:	BEMANTEN SUMMADRIAH
Tempat/tanggal lahir:		Ujung Pantang, 22 Januari 1953
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Institusi/Pekerjaan	:	Pdt. Drs. Turkiyah RAH "AL JAM'IA AL ISLAMIYAH" Pare-Pare
A l a s a t	:	B Jatka Rec.Panc. Isiwing Tab. ST. MPA.

Bermaksud akan menggalan penaltian di lahar sawara dalam rangka menuntut tuntutan hukum dan judul ;

Pada prinsipnya hasil dapat menyatakan kegiatan tersebut dalam
caraan ketentuan :

1. Sebelum dan sepanjang pelaksanaan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati/Walikota di kantor Bospol setempat.
 2. Penelitian tidak bersifat dari masalah yang telah ditentukan sebelumnya untuk kepentingan ilmiah.
 3. Berantara dengan permasalahan yang berlalu dan menindaklanjuti adat istiadat setempat.
 4. Mengarahkan 1 (satu) halaman copy hasil penelitian kepada Gubernur/kab. Bupati Walikota. Lepala Direktorat Social Politik.
Bantuan disampaikan kepada saudara untuk diberikan dan segera lama.

Tembungan :

1. THIS ORGANIZATION CHART.
 2. PAYROLL INFORMATION.
 3. OUR NEW PRESIDENT AND STAFF MEMBERS.
 4. OUR WELFARE PROGRAM.
 5. A Q & A SECTION.